

**METODE MENGHAFAK AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN: STUDI  
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN  
AL-KAHFI KALAM MADANI KERINCI**

**SKRIPSI**



Oleh:

**HARRY WARZAL**  
**NIM :1910201007**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**TAHUN 2023/1444H**

**METODE MENGHAFAK AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN: STUDI**

**PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN**

**AL-KAHFI KALAM MADANI KERINCI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Pendidikan Agama Islam**

**OLEH :**

**HARRY WARZAL**

**NIM. 1910201007**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**


**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**TAHUN 2023/1444H**

Eva Ardinal, M.A  
Muhammad Munawir Pohan M.Pd  
Dosen IAIN Kerinci

Sungai Penuh, Oktober 2023  
Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci  
di Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	121
TANGGAL :	28. 12 2023
PARAF :	

NOTA DINAS


Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Harry Warzal, NIM. 1910201007** dengan judul : **"Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren: Studi Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci"** telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.


Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan baik. Demikian, kami ucapkan terimakasih semoga bermanfaat bagi Agama, Nusa, dan Bangsa.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

Dosen Pembimbing I

  
Eva Ardinal, M.A  
NIP. 19830812 201101 1 005

Dosen Pembimbing II

  
Muhammad Munawir Pohan, M.Pd  
NIP. 19880514 202012 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Pelita IV Sungai Pemah Telp.0748-21065 Faks.0748-22114

Kode Pos.37112 Website:www.iamkerinci.ac.id Email:info@iamkerinci.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi oleh Harry Warzal NIM. 1910201007 dengan judul "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren: Studi Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci" telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 11 Januari 2024.

Dewan Penguji

Dr. Saaduddin, M.PdI  
NIP. 19660809 200003 1 003

Dr. Suriyadi, S.Ag, S.S, M.Ag  
NIP. 19721011 199903 1 002

Dr. Oki Mitra, M.PdI  
NIP. 19900813 202321 1 014

Eva Ardinal, M.A  
NIP. 19830812 201101 1 005

Muhammad Munawir Pohan, M.Pd  
NIP. 19880514 202012 1 006

Ketua Sidang.....

Penguji I.....

Penguji II.....

Pembimbing I.....

Pembimbing II.....

Mengesahkan Dekan



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19730605 199903 1 004

Mengetahui Ketua Jurusan

Dr. Nu'uzi Sasferi, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19730605 200604 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN


Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Harry Warzal  
Nim : 1910201007  
Tempat/Tanggal Lahir : Belui, 24 Agustus 1999  
Alamat : Simpang Belui, Kec. Depati Tujuh, Kab. Kerinci  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren: Studi Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci" benar-benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 3 September 2023



  
HARRY WARZAL  
NIM. 1910201007

otiboy SILENT

## ABSTRAK

Warzal, Harry. 2023. Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren: Studi Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Eva Ardinal, M.A (II) Muhammad Munawir Pohan M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci. Tujuan dari penelitian ini ialah; (1) Untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci (2) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci. (3) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pembina Al-Qur'an untuk mengatasi hambatan dalam membina hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci.

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci yaitu metode Pakistani (2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci yaitu sarana dan prasarana yang cukup memadai, kepatuhan santri kepada pembina Al-Qur'an, keinginan para santri untuk menjadi penghafal Al-Qur'an, adanya motivasi dari orangtua dan teman sejawat, dan lingkungan yang cukup tenang untuk menghafal Al-Qur'an. Dan faktor penghambat diantaranya yaitu rasa malas, mengantuk, ingin bermain, ingin pulang, dan adanya ayat yang susah (3) Upaya yang dilakukan oleh pembina Al-Qur'an untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam proses menghafal Al-Qur'an di yaitu memberikan hukuman bagi santri yang tidur ataupun kabur saat jam mengaji atau jam setoran, memberikan motivasi, dan membimbing santri yang kesulitan menghafalkan suatu ayat.

Kata Kunci : Metode Menghafal Al-Qur'an, Pondok Pesantren, Pembelajaran

## ABSTRACT

Warzal, Harry. 2023. Methods for memorizing the Qur'an in Islamic boarding schools: Study of Al-Qur'an learning at Pondok Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Kerinci State Islamic Institute. (I) Eva Ardinal, M.A (II) Muhammad Munawir Pohan M.Pd.

*This research aims to describe the process of memorizing the Al-Qur'an at Pondok Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci. The aim of this research is; (1) To find out what methods are used in memorizing the Qur'an at Pondok Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci (2) To find out what are the supporting and inhibiting factors in the implementation of memorizing the Qur'an at Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci. (3) To find out the efforts made by Al-Qur'an coaches to overcome obstacles in developing Al-Qur'an memorization at the Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci Islamic Boarding School.*

*This type of research is descriptive qualitative. The data collection techniques used in this research are observation, interviews, and documentation, using data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that: (1) The method used in memorizing the Al-Qur'an at the Al-Kahfi Islamic Boarding School, Kalam Madani Kerinci is the Pakistani method (2) Supporting factors in the implementation of memorizing the Al-Qur'an at the Al-Kahfi Islamic Boarding School Kalam Madani Kerinci, namely adequate facilities and infrastructure, obedience of students to teachers of the Al-Qur'an, the desire of the students to memorize the Al-Qur'an, motivation from parents and peers, and a calm enough environment to memorize Al-Qur'an. And inhibiting factors include feeling lazy, sleepy, wanting to play, wanting to go home, and having difficult verses (3) Efforts made by Al-Qur'an coaches to overcome obstacles that arise in the process of memorizing the Al-Qur'an in namely providing punishment for students who sleep or run away during Koran hours or deposit hours, providing motivation, and guiding students who have difficulty memorizing a verse.*

*Keywords: Method of Memorizing Al-Qur'an, Islamic Boarding School, Learning*

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT. Semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya, Ayahanda tercinta Joni Afrizal dan ibunda tercinta Nani Triana (Almh.) dan kakek nenek tercinta, kakek Mustardin dan Nenek Marlina (Almh.) yang selalu memberikan semangat dan do'a serta dorongan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini. Terimakasih juga kepada adik serta keluarga besar yang lainnya karena telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Mereka semua adalah hadiah terindah yang diberikan oleh Allah SWT.

### MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (Q.S Al-Qamar : 17).



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena atas berkat, rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren: Studi Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci”**. Penyusunan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Skripsi ini tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada :

1. Kepada Allah SWT dengan segala rahmat serta karunia-Nya yang memberikan kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tua tercinta, Ayahanda Joni Afrizal, dan Ibunda Nani Triana (Almh), kakek dan nenek tersayang Mustardin (kakek) dan Marlina (nenek Almh.) dan juga kepada saudaraku Herry Gusrizal yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, dan terus membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, tanpa mereka tidaklah sempurna pencapaian ini.

3. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag. Wakil Rektor I Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag.,S.IP.,M.Ag, dan Wakil Rektor II Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag.,M.Si, dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag yang telah memberi petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd, Wakil Dekan I Bapak Dr. Saaduddin, M.Pd.I, Wakil Dekan II Bapak Dr. Suhaimi, S.Pd.,M.Pd, Wakil Dekan III Bapak Eva Ardinal, M.A, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan fasilitas belajar dari awal hingga akhir.
5. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd.,M.Pd dan Sekretaris Jurusan Bapak Hedi Rusman, M.Pd, yang telah memberikan arahan dan bantuan, selama penulis menjalani perkuliahan.
6. Ibu Rasmita, S.Ag., M.Pd.I selaku Penasihat Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan arahan dan semangat selama penulis menjalani perkuliahan.
7. Bapak Eva Ardinal, M.A selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Muhammad Munawir Pohan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing, membantu dan memberi arahan, motivasi serta meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Semua itu akan penulis kenang sebagai bekal di masa mendatang.

8. Bapak Ibu Dosen beserta karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menambah kekayaan ilmu kepada penulis.
9. Kepala sekolah MTs Pondok Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci Bapak Zainal, S.Ag., M.Pd serta pembina Al-Qur'an santri Ustadz Ali Murtagho, Lc., M.A dan pembina Al-Qur'an santriwati Ustadzah Yunita beserta seluruh dewan guru dan pembina, juga kepada santriwan dan santriwati Pondok Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci terkhususnya siswa kelas IX yang telah membantu saya dalam mengumpulkan data untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Terimakasih kepada sahabat-sahabatku grup *bestie, the best in the world* Herry Gusrizal, Ivan Mawandri, MHD Muhatir, Ravian Fathoni, Wanda Harmadi, Kiki Angraini, Putri Oktavia Nazda, Tri Agustia, dan Wulan Cantika yang telah menjadi pendengar yang baik, yang membantu, menemani, meluangkan waktu dan pemikiran dan yang selalu mendukung penulis dari awal kuliah sampai saat ini, serta kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2019 yang telah mendukung dan memberi masukan kepada penulis yang tak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas budi baik mereka semua dengan ganjaran yang lebih baik disisi-Nya dan mendapat kebahagiaan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih sempurna. Penulis berharap semoga skripsi ini

memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu Agama khususnya dan ilmu pendidikan umumnya serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

Sungai Penuh, 03 September 2023

Penulis

**HARRY WARZAL**

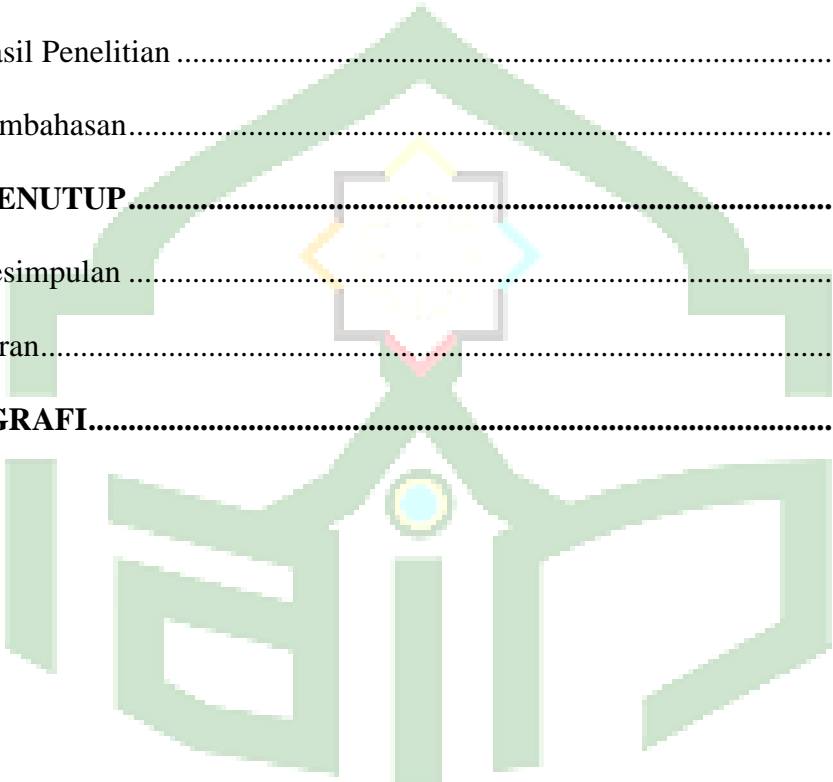
**NIM: 1910201007**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Definisi Operasional.....	7
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
B. Penelitian Relevan.....	36
C. Kerangka Berfikir.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41
C. Subjek Penelitian.....	42

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	43
E. Teknik Analisa Data.....	44
F. Teknik Keabsahan Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	48
B. Hasil Penelitian .....	60
C. Pembahasan.....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	88
<b>BIBLIOGRAFI.....</b>	<b>90</b>


  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
 K E R I N C I

## Daftar Tabel

3.1 Rencana Penelitian.....	42
4.1 Pengurus Madrasah.....	54
4.2 Majelis Guru.....	56



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## Daftar Lampiran

Lampiran 1 Hasil Dokumentasi

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 4 Kisi-Kisi Teknik Pengumpulan Data

Lampiran 5 Surat Keterangan Validator

Lampiran 6 Pedoman Wawancara

Lampiran 7 Hasil Wawancara



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril untuk menjadi pedoman bagi seluruh umat manusia agar dapat keluar dari kegelapan dan kebodohan menuju cahaya Islam serta untuk membimbing umat manusia ke jalan yang benar. Al-Qur'an merupakan sumber hukum utama umat Islam dan menjadi petunjuk untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah surah An-Naml ayat 77:

وَإِنَّهُ لَهْدَىٰ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan sungguh (Al- Qur'an) itu benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (QS. An-Naml: 77) (Al-Qur'an Al-Fatih, 2012:384).

Lubis (2022:2) menjelaskan bahwa Allah telah mewahyukan Al-Qur'an kepada Rosulullah SAW sebagai kitab suci yang paling sempurna jika dibandingkan dengan kitab-kitab suci yang lain yang telah diturunkan oleh Allah kepada Nabi dan Rasul sebelumnya. Oleh karena itu, maka umat Islam memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara mempelajari, meyakini, menghafal, serta mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun kemurnian Al-Qur'an akan

tetap terjaga hingga hari kiamat karena Allah SWT sendiri yang akan menjaganya, sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an surah Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-Lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya*”. (QS. Al-Hijr: 9) (Al-Qur'an Al-Fatih, 2012:262).

Kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an telah menjadi Sunnatullah, yaitu bahwa Allah akan memelihara dan menjaga kemurnian Al-Qur'an melalui perantara manusia yaitu dengan cara memberikan kemudahan kepada orang-orang yang dikehendaki untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Qomar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “*Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adalah orang yang mengambil pelajaran*”. ( Q.S. Al-Qomar : 17) (Al-Qur'an Al-Fatih, 2012:529).

Dari ayat di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa mempelajari Al-Qur'an itu tidaklah terlalu sulit jika kita memiliki keinginan yang kuat untuk mempelajari dan memahaminya secara perlahan-lahan hingga kita memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena Allah SWT telah menurunkan Al-Qur'an secara perlahan-lahan dengan tujuan agar ayat-ayatnya mudah dipelajari, dipahami, dihafalkan dan diamalkan, bukan untuk mempersulit hidup manusia (Mubarokah, 2019:2).

Salah satu cara untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan cara menghafalkannya, karena memelihara Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya merupakan suatu pekerjaan yang terpuji dan juga merupakan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Rasulullah dan para sahabatnya banyak yang hafal Al-Qur'an. Hingga saat ini tradisi menghafal Al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di seluruh dunia (Supriono & Rusdiani, 2019:57).

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, seorang penghafal tidak hanya sebatas membaca dan berusaha menghafal di luar kepala saja, akan tetapi harus berusaha untuk menghayati dan mentadabburi ayat-ayat yang telah ia baca dan ia hafalkan. Dalam hal ini, seorang penghafal Al-Qur'an secara tidak langsung akan dapat memahami kandungan dari ayat-ayat yang ia baca. Seiring dengan proses menghafal, seorang penghafal Al-Qur'an akan dapat membaca ayat yang dihafalkannya dengan baik dan benar, dan ia juga bisa mempelajari arti dan kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang ia hafalkan (Masduki, 2018:20).

Setiap orang yang ingin menjadi penghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses menghafal dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Menghafalkan Al-Qur'an memang membutuhkan proses yang harus dilakukan secara tekun. Banyak orang yang menghafal Al-Qur'an, namun karena strategi dan metode yang ia gunakan kurang tepat, hasilnya menjadi kurang maksimal. Terlebih lagi apabila menghafal Al-Qur'an dilakukan oleh seorang siswa, selain sekolah ia menggunakan waktunya untuk menghafal, maka harus

menggunakan metode menghafal yang tepat, menyesuaikan dengan situasi dan keadaan siswa tersebut (Yusuf, 2021:40).

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, seorang menghafal tidak hanya sebatas membaca dan berusaha menghafal di luar kepala saja, akan tetapi harus berusaha untuk menghayati dan mentadabburi ayat-ayat yang telah ia baca dan ia hafalkan. Dalam hal ini, seorang menghafal Al-Qur'an secara tidak langsung akan dapat memahami kandungan dari ayat-ayat yang ia baca. Seiring dengan proses menghafal, seorang menghafal Al-Qur'an akan dapat membaca ayat yang dihafalkannya dengan baik dan benar, dan ia juga bisa mempelajari arti dan kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang ia hafalkan (Masduki, 2018:20).

Setiap orang yang ingin menjadi menghafal Al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses menghafal dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Menghafalkan Al-Qur'an memang membutuhkan proses yang harus dilakukan secara tekun. Banyak orang yang menghafal Al-Qur'an, namun karena strategi dan metode yang ia gunakan kurang tepat, hasilnya menjadi kurang maksimal. Terlebih lagi apabila menghafal Al-Qur'an dilakukan oleh seorang siswa, selain sekolah ia menggunakan waktunya untuk menghafal, maka harus menggunakan metode menghafal yang tepat, menyesuaikan dengan situasi dan keadaan siswa tersebut (Yusuf, 2021:40).

. Maka dari hal inilah penulis tertarik untuk meneliti tentang metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci dengan penelitian yang berjudul **“Metode Menghafal Al-Qur'an Di**

## **Pondok Pesantren: Studi Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci”.**

### **B. Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya pembahasan pokok penelitian, maka penulis membatasi permasalahan yaitu fokus tentang metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren: Studi Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pokok yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci?
2. Faktor pendukung dan penghambat apa saja yang ditemukan pada pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci?
3. Upaya apa yang dilakukan pembina Al-Qur'an untuk mengatasi hambatan dalam membina hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat apa saja yang ditemukan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci.
3. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan pembina Al-Qur'an untuk mengatasi hambatan dalam membina hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, khususnya untuk Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci dan juga bisa dijadikan sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Kerinci.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pemahaman serta meningkatkan motivasi belajar bagi peneliti.

## 2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengetahuan dan masukan bagi guru dan santri mengenai metode dalam menghafal Al-Qur'an.

## 3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis dan sebagai kajian pustaka yang bisa digunakan didalam penelitian.

## F. Definisi Operasional

1. Metode adalah suatu cara yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* yang berarti melalui, dan *hodos* yang memiliki arti jalan atau cara. Metode berkaitan erat dengan metodologi yang memiliki arti ilmu tentang jalan atau cara yang harus dilalui atau dilakukan untuk mencapai suatu tujuan (Hidayat, 2018:59).
2. secara etimologi, menghafal berasal dari kata hafal yang dalam bahasa Arab disebut dengan *al-hifdz* yang memiliki arti ingat atau mengingat. Sedangkan secara terminologi, menghafal diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk meresapkan sesuatu ke dalam pikiran agar selalu ingat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengulang-ulang ayat Al-Qur'an baik dengan cara membacanya, menulis, maupun mendengarkan, sehingga ayat tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat

diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an (Rokim & Ni'mah, 2022:4).

3. Istilah pondok berasal dari pengertian asrama para santri yang dibangun sebagai tempat tinggal yang dibuat dari bambu. Istilah pondok ditinjau dari bahasa Arab berasal dari kata *funduq* yang artinya hotel atau asrama. Adapun istilah pesantren berasal dari kata "santri", yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* yang kemudian memiliki maksud sebagai tempat tinggal para santri dalam menimba ilmu agama (Takdir, 2018:21).



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Metode

Metode adalah suatu cara yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* yang berarti melalui, dan *hodos* yang memiliki arti jalan atau cara. Metode berkaitan erat dengan metodologi yang memiliki arti ilmu tentang jalan atau cara yang harus dilalui atau dilakukan untuk mencapai suatu tujuan (Hidayat, 2018:59).

Sedangkan pengertian metode menurut beberapa ahli yaitu:

1. Wina Sanjaya berpendapat bahwa dalam strategi pembelajaran, metode merupakan suatu bagian pendidikan yang urgen dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.
2. Langgulung menyatakan bahwa metode mengajar adalah jalan ataupun cara yang harus dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
3. Jalaluddin dan Usman Said menyatakan bahwa metode adalah suatu gaya untuk menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik (Qowim, 2020:37).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat kita simpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk menjalankan suatu rencana yang sudah disusun agar tujuan dapat tercapai dengan optimal. Adapun dalam dunia pendidikan, metode dapat diartikan sebagai suatu alat dalam proses pendidikan, yakni cara yang dilakukan atau digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Terkadang materi pelajaran yang mudah pun bisa menjadi sulit untuk dipahami oleh para peserta didik karena metode yang digunakan oleh guru kurang tepat. Namun suatu pelajaran yang sulit dipahami bisa menjadi mudah diterima oleh para peserta didik apabila penyampaian materi dan metode yang digunakan oleh guru mudah dimengerti, tepat dan juga menarik (Maesaroh, 2013:155).

## **2. Menghafal Al-Qur'an**

### **a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an**

Rokim dan Ni'mah (2022:4) menjelaskan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang memiliki arti telah masuk ke dalam ingatan, dan juga dapat mengucapkannya di luar kepala (tanpa melihat buku ataupun catatan lain). Adapun secara etimologi, menghafal berasal dari kata hafal yang dalam bahasa Arab disebut dengan *al-hifdz* yang memiliki arti ingat atau mengingat. Sedangkan secara terminologi, menghafal diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk meresapkan sesuatu ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan

menanamkan sesuatu di dalam ingatan, agar suatu saat dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan aslinya. Maka dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengulang-ngulang ayat Al-Qur'an baik dengan cara membacanya, menulis, maupun mendengarkan, sehingga ayat tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an adalah ibadah yang sangat mulia apabila dilakukan dengan ikhlas mengharap ridha Allah SWT. Bahkan itu juga merupakan salah satu ciri orang yang berilmu menurut standar Al-Qur'an, sebagaimana wahyu Allah dalam QS.Al-Ankabut ayat 49:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ  
بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

Artinya: “Sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim”. (QS. Al-Ankabut:50) (Al-Qur'an Al-Fatih, 2012:402).

Maksud dari ayat di atas ialah ayat-ayat Al-Qur'an itu terpelihara di dalam dada umat Islam dengan cara dihafalkan secara turun-temurun dan dipahami oleh mereka, sehingga tidak ada seorangpun yang bisa

mengubahnya. Salah satu keistimewaan adalah Al-Qur'an adalah keotentikannya yang tetap terjaga, tidak seperti kitab-kitab samawi lainnya yang telah banyak diubah oleh manusia. Dan salah satu sebab terjaganya keaslian Al-Qur'an adalah karena banyak umat muslim yang menghafalkannya di dalam dada mereka (Syaripuddin & Baso, 2020:50).

Kaum muslimin baik laki-laki maupun perempuan dianjurkan untuk menghafal Al-Qur'an karena dilatarbelakangi oleh beberapa tujuan, di antaranya yaitu:

1. Agar tidak terjadi penggantian atau pemalsuan ayat-ayat Al-Qur'an, baik pada ayat-ayat dan suratnya ataupun pada bacaannya. Sehingga Al-Qur'an tetap terjamin keasliannya sebagaimana ketika diturunkan oleh Allah yang kemudian diajarkan oleh Rasulullah SAW.
2. Agar pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang diikuti oleh umat muslim tetap pada satu arahan yang sama dan jelas sesuai dengan standar, yakni mengikuti *qiraat mutawatir*, yaitu mereka yang telah menerima periwayatannya melalui periwayatan yang jelas dan lengkap yang termasuk dalam *qiraat sab'ah*.
3. Agar umat muslim yang sedang menghafal Al-Qur'an atau yang telah menyelesaikan hafalannya dapat mengamalkan Al-Quran, dan berakhlak sesuai dengan tuntunan Al-Quran (Masduki, 2018:19).

## b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam tidak hanya bernilai ibadah bagi orang yang membaca dan menghafalnya. Akan tetapi ada banyak keutamaan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an, diantaranya yaitu:

### 1. Didahulukan Menjadi Imam Shalat

Orang yang hafal Al-Qur'an lebih didahulukan untuk menjadi imam ketika shalat berjamaah. Hal ini sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya *“Yang paling berhak jadi imam adalah yang paling banyak hafalan Al-Quran-nya. Jika dalam hafalan Quran mereka sama, maka didahulukan yang paling paham dengan sunnah... dan seseorang tidak boleh menjadi imam di wilayah orang lain”*. (HR. Ahmad 17526, Muslim 1564, dan yang lainnya).

### 2. Dimuliakan Saat Meninggal

Jabir bin Abdillah RA bercerita, *“Nabi SAW menggabungkan dua jenazah pasukan perang uhud dalam satu kain kafan. Setiap hendak memakamkan, beliau bertanya, “Siapa yang paling banyak hafalan Qur'annya?”*, kemudian Nabi SAW memposisikan yang paling banyak hafalannya di posisi paling dekat dengan lahat. Lalu beliau bersabda *“Saya akan menjadi saksi bagi mereka kelak di hari kiamat”*. (HR. Bukhari 1343 & Turmudzi 1053).

### 3. Mendapatkan Kedudukan Tinggi di Dalam Surga

Dari Abdullah bin Amr RA, Nabi SAW bersabda *“Ditawarkan kepada penghafal Al-Quran, “Baca dan naiklah ke tingkat berikutnya. Baca dengan tartil sebagaimana dulu kamu mentartilkan Al-Qur’an ketika di dunia. Karena kedudukanmu di surga setingkat dengan banyaknya ayat yang kamu hafal.”*(HR. Abu Daud 1466, Turmudzi 3162).

### 4. Di Akhirat Akan Diberikan Mahkota dan Pakaian Kemuliaan

Dari Abu Hurairah RA, Nabi SAW bersabda yang artinya *“Al-Quran akan datang pada hari kiamat, lalu dia berkata, “Ya Allah, berikan dia perhiasan”. Lalu Allah berikan seorang hafidz Al-Qur’an mahkota kemuliaan. Al-Qur’an meminta lagi, “Ya Allah, tambahkan untuknya.” Lalu dia diberi pakaian perhiasan kemuliaan. Kemudian dia minta lagi, “Ya Allah, ridhai dia.” Allah-pun meridhainya. Lalu dikatakan kepada hafidz Quran, “Bacalah dan naiklah, akan ditambahkan untukmu pahala dari setiap ayat yang kamu baca”.* (HR. Turmudzi 3164 dan beliau menilai Hasan shahih).

### 5. Orang Tuanya Akan Diberikan Mahkota dari Cahaya di Akhirat

Dari Buraidah RA, Nabi SAW bersabda *“Siapa yang menghafal Al-Qur’an, mengkajinya dan mengamalkannya, maka Allah akan*

*memberikan mahkota bagi kedua orang tuanya dari cahaya yang terangnya seperti matahari. Dan kedua orang tuanya akan diberi dua pakaian yang tidak bisa dinilai dengan dunia. Kemudian kedua orang tuanya bertanya, “Mengapa saya sampai diberi pakaian semacam ini?” Lalu disampaikan kepadanya, “Disebabkan anakmu telah mengamalkan Al-Qur’an.”* (HR. Hakim 1/756) (Robbani & Haqqy, 2021:1).

### **c. Adab Ketika Sedang Menghafalkan Al-Qur’an**

Bagi para pengemban Al-Qur’an, ada beberapa adab yang harus diperhatikan dan beberapa kewajiban yang harus mereka laksanakan agar mereka dapat benar-benar menjadi ahl Al-Qur’an, diantaranya yaitu:

#### **1. Niat karena Allah Ta’ala**

Sudah jelas bahwa keikhlasan dan niat untuk bertemu dengan Allah Ta’ala (kelak di Surga) adalah syarat sah dan diterimanya suatu ibadah. Selain itu dengan keikhlasan juga seseorang akan menjadi

mudah untuk menghafal Al-Qur’an.

#### **2. Merasakan Keagungan Al-Qur’an dan Menyadari Kedudukannya**

Yakni merasakan dan menyadari bahwa Al-Qur’an adalah kalam Allah, Tuhan semesta alam semesta dan bukan buatan makhluk-Nya. Hal ini akan memberikan dampak yang cukup besar dalam menghafalnya, karena Al-Qur’an itu berasal dari keagungan

Allah yang mewahyukannya dan tidak ada yang lebih agung daripada Allah Ta'ala, sehingga tidak ada ucapan yang lebih agung dan suci daripada kalam-Nya. Dan karena keagungan Al-Qur'an, maka dimulihkan pulalah orang yang menghafalnya.

### 3. Keinginan yang Kuat dan Bersungguh-Sungguh

Keinginan yang kuat dan juga berusaha dengan bersungguh-sungguh memiliki pengaruh yang sangat besar dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Seseorang yang sedang menghafalkan Al-Qur'an harus terus konsisten menjalaninya serta menanggung semua kesulitannya, sebab tanpa itu semua seseorang akan meremehkannya dan akan kesulitan untuk menghafalnya.

### 4. Mengurangi Kenikmatan Dunia

Ketergantungan pada dunia dan segala kenikmatannya akan membuang sebagian besar waktu bagi seorang muslim dan membuatnya selalu berpikir tentang kenikmatan dunia sehingga pikirannya larut untuk meraih dan memperbanyaknya. Maksud dari mengurangi kenikmatan dunia yaitu seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya mengerjakan pekerjaan duniawi secukupnya saja, kemudian setelah itu ia berkonsentrasi untuk menuntut ilmu, menghafal Al-Qur'an dan melakukan amal baik lainnya. Sehingga ia



tidak dilalaikan oleh dunia beserta seluruh godaannya dari mencapai tujuannya, yaitu untuk menghafal Al-Qur'an, menuntut ilmu, serta mengajarkan ilmunya, dan hendaknya ia bersabar serta memperkuat kesabarannya dalam menghadapi kerasnya kehidupan dunia.

#### 5. Berdoa dan Selalu Kembali Kepada Allah

Menghafal Kitabullah serta mendalami ajaran agama-Nya adalah pemberian dan karunia yang diberikan oleh Allah kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Oleh karena itu, seorang penghafal Al-Qur'an hendaklah memperbanyak berdoa dan kembali kepada-Nya agar Ia menjadikannya sebagai seorang yang berilmu, memiliki kemampuan menghafal, memahami dan mengamalkan apa yang telah ia pelajari (Al-Dausary, 2019:8).

#### **d. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an**

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu:

##### 1. Faktor Kesehatan

Dalam menghafal Al-Qur'an, kesehatan merupakan faktor yang sangat penting. Karena apabila tubuh sehat maka menghafal Al-Qur'an akan menjadi lebih mudah, dan menghafal pun menjadi relatif cepat.

## 2. Faktor Psikologis

Dalam menghafal Al-Qur'an, seseorang membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Karena apabila banyak hal yang dipikirkan atau dirisaukan oleh penghafal Al-Qur'an maka proses menghafal akan terganggu, akibatnya akan banyak ayat yang sulit untuk dihafal. Ketika hal itu terjadi maka disarankan bagi penghafal Al-Qur'an untuk memperbanyak berdzikir dan beristighfar kepada Allah SWT.

## 3. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an. Setiap orang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an. Namun, perlu digaris bawahi bahwa perbedaan kecerdasan bukan berarti menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Hal yang terpenting adalah rajin dan istiqomah dalam menghafal Al-Qur'an serta bangun hubungan yang baik dengan Allah SWT.

## 4. Faktor Motivasi

Orang yang menghafal Al-Qur'an akan sangat membutuhkan motivasi dari orang lain, baik dari kedua orang tua, keluarga, sanak

kerabat, teman-temannya, maupun lainnya. Dengan adanya motivasi ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, jika seorang penghafal Al-Qur'an kurang mendapatkan motivasi dari orang lain, maka ia harus bisa memotivasi dirinya sendiri, agar dapat mengembalikan semangat dan mengatasi keadaan yang dapat membuat hilangnya motivasi untuk menghafal.

#### 5. Faktor Usia

Pada dasarnya, mencari ilmu tidaklah mengenal waktu dan usia, begitupun dengan menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan kapan saja dan oleh usia berapapun. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa semakin dewasa usia seseorang maka pikirannya akan semakin kompleks dalam permasalahan. Dengan alasan itulah, usia yang dianjurkan untuk menghafal Al-Qur'an adalah mereka yang masih berada di usia produktif (Oktapiani, 2020:102).

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat yang harus diperhatikan oleh seorang penghafal Al-Qur'an agar ketika hambatan itu muncul, ia sudah memiliki solusinya. Adapun faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu:

##### 1. Adanya Keterpaksaan Dalam Menghafal Al-Qur'an

Merasa terpaksa dalam menghafal Al-Qur'an dapat menghambat

proses menghafal Al-Qur'an. Karena dalam menghafalkan Al-Qur'an dibutuhkan keikhlasan hati dan keistiqamahan. Terkadang ada santri yang masih merasa terpaksa ketika menghafal Al-Qur'an, karena dorongan orangtua dalam menghafalnya, bukan niat dari hatinya sehingga menyulitkan dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, penghafal Al-Qur'an harus memiliki niat yang ikhlas semata-mata hanya untuk mencari ridha Allah SWT dan mengharap pahala dari-Nya agar Ia memudahkan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

## 2. Kurangnya Kesabaran

Kurangnya kesabaran adalah hal yang sering dialami oleh banyak penghafal Al-Qur'an. Adanya rasa bosan, ingin kuliah, ingin cepat-cepat menikah, kerja, dan adanya rasa ingin kebebasan sering kali muncul di hati para penghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki kesabaran yang tinggi serta bertawakkal kepada Allah supaya Allah memberikann kemudahan dalam menghafal Al-Qur'an.

## 3. Belum Bisa Menikmati Bacaan Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an, sangat memerlukan kesabaran. Karena jika tanpa kesabaran maka akan gagal dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satu cara agar bisa sabar dalam menghafalkan Al-Qur'an

yaitu dengan menikmati bacaan Al-Qur'an. Menikmati setiap ayat-ayat yang dibaca, dan akan lebih baik lagi jika bisa memahami maksud ayat yang sedang dihafal. Sehingga dapat meresapi isi kandungan ayat tersebut. Belum bisa menikmati bacaan Al-Qur'an banyak dialami oleh seorang penghafal Al-Qur'an, sehingga ia sering merasa bosan dalam membaca dan menghafalnya.

#### 4. Banyak Bermaksiat

Pikiran dan hati yang kotor adalah suatu hal yang buruk bagi seorang penghafal Al-Qur'an. Semakin banyak kemaksiatan yang dilakukan, maka hati akan menjadi semakin kotor. Sehingga hati dan pikiran akan terasa sulit untuk menerima Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan cahaya. Hati yang kotor akan menghalangi masuknya Al-Qur'an ke dalam hati. Maka diperlukan bagi penghafal Al-Qur'an untuk banyak bertaubat kepada Allah memohon ampun kepada-Nya.

#### 5. Manajemen Waktu yang Kurang Baik

Tidak bisa mengatur waktu dengan baik dapat menyebabkan ketertinggalan hafalan. Jangan membiasakan diri untuk banyak bermain, dan lain sebagainya. Karena hal itu dapat menyita waktu untuk menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, seorang penghafal Al-Qur'an harus bisa mengatur waktu dengan baik, serta menjadwalkan

kegiatannya secara teratur (Maulana et al., 2019:279).

#### **e. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an**

Setiap proses pembelajaran pasti akan menemukan permasalahan ataupun kendala, begitu juga dengan proses menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an tentu akan mengalami hambatan, baik dari segi internal santri, maupun dari faktor eksternal. Maka dari itu, dibutuhkan solusi ataupun upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh pembina Al-Qur'an untuk mengatasi faktor penghambat tersebut diantaranya yaitu:

- 1) Meningkatkan semangat para santri dalam menghafal dengan cara memotivasi mereka dan mengingatkan kembali tujuan mereka menghafal Al-Qur'an. Karena ketika seorang penghafal mengingat kembali apa tujuan mereka menghafal Al-Qur'an, maka semangat itu akan kembali muncul seperti saat pertama kali ia mulai menghafal Al-Qur'an.
- 2) Memanajemen waktu untuk santri antara waktu untuk hafalan Al-Qur'an dan hafalan lainnya, karena dengan banyaknya kesibukan selain menghafal Al-Qur'an, maka pembina harus memilih waktu yang kondusif, agar kegiatan santri dalam menghafal Al-Qur'an tidak terhambat.

3) Menyuruh santri untuk meminta bantuan kepada teman sebaya maupun seniornya untuk menyimak hafalan jika waktu setoran hafalan belum tiba. Seorang penghafal Al-Qur'an perlu menyimak hafalan bersama dengan temanya agar mengetahui jika terdapat kesalahan dalam hafalannya. Dalam simakan ini, setiap santri akan membacakan hafalannya dan yang lain akan mendengarkan untuk menyimaknya (Mashuri et al., 2022:117).

### 3. Macam-Macam Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an, ada banyak sekali metode yang bisa kita gunakan, beberapa diantaranya yaitu:

#### a. Metode Takrir

##### 1) Pengertian Metode Takrir

Takrir diambil dari kata ( كَرَّرَ - يُكِّرُّ - تَكْرِيراً ) yang artinya mengulang kembali. Jadi, metode Takrir adalah suatu cara untuk menghafalkan ataupun mengulang hafalan Al-Qur'an dengan cara membaca berulang-ulang. Jumlah pengulangan tersebut tidak dibatasi, baik dua kali, lima kali, atau lebih (Ni'mah et al., 2020:4).

Takrir merupakan sebagian dari proses menghafalkan Al-Qur'an yang juga merupakan kunci keberhasilan baik dalam menghafalkan maupun menjaga hafalan Al-Qur'an. Menggunakan metode takrir dalam

menghafal atau menjaga hafalan Al-Qur'an sangat mudah dan efisien, namun tetap harus diimbangi dengan usaha yang sungguh-sungguh, karena apabila hafalan yang sudah didapat tidak dijaga, maka tidak akan bertahan lama dan akan hilang. Karena ayat yang telah dihafalkan tadi akan tertimbun dengan hafalan yang baru dan begitu seterusnya (Robbani & Haqqy, 2021:13).

Dari penjelasan di atas, maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an yaitu sebuah metode menghafalkan Al-Qur'an dengan cara membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang dengan jumlah pengulangan yang tidak dibatasi sampai kita benar-benar hafal ayat tersebut dan barulah dilanjutkan ke ayat berikutnya.

## 2) Langkah-langkah Dalam Menerapkan Metode Takrir

Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya yaitu:

- a) Membaca ayat yang akan dihafal, lalu ulangi hingga beberapa kali ayat tersebut sampai benar-benar hafal dan lancar.
- b) Jika ayat pertama sudah benar-benar hafal maka lanjutkan ke ayat yang kedua. Baca ayat kedua berulang-ulang sampai benar-benar hafal dan lancar.



- c) Jika ayat kedua sudah benar-benar lancar, maka ulangi lagi dari ayat yang pertama dan kedua tersebut sampai benar-benar lancar.
- d) Jika ayat pertama dan kedua sudah lancar, maka lanjutkan ke ayat yang ketiga, baca berulang-ulang sampai benar-benar hafal dan lancar. Dan jika sudah lancar, maka ulangi lagi dari ayat yang pertama hingga ayat ketiga. Begitu seterusnya sampai pada ayat yang sudah ditargetkan untuk dihafal.
- e) Misalkan setiap hari target hafalan satu halaman maka ulangi terus sampai benar-benar hafal dan lancar.
- f) Lakukan *tasmi'* (perengarkan) kepada teman yang sama-sama menghafal untuk menyimak.
- g) Apabila semuanya sudah lancar, barulah hafalan tersebut disetorkan kepada guru atau pembimbing Al-Qur'an (Gusman et al., 2018:208).

### 3) Kelebihan dan Kekurangan Metode Takrir

Metode takrir memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan yang di miliki oleh metode takrir ialah sebagai berikut:

- a) Metode takrir dapat menjaga dan membuat hafalan lebih melekat dan bertahan lama dalam ingatan.

b) Metode takrir dapat membantu memori otak untuk selalu mengingat hafalan yang dihafal dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun kelemahan atau kekurangan metode takrir yaitu dengan menggunakan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an membutuhkan beberapa kali pengulangan sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga dapat menimbulkan perasaan jenuh dan bosan dalam diri penghafal (Gusman et al. 2021).

b. Metode Kitabah

1) Pengertian Metode Kitabah

Kitabah berasal dari bahasa Arab yang artinya menulis atau tulisan. Metode kitabah dalam menghafal Al-Qur'an yaitu menghafal Al-Qur'an dengan cara menulis ayat yang akan dihafal pada buku atau selembur kertas terlebih dahulu, kemudian ayat yang telah ditulis tersebut dibaca sampai lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Dengan metode kitabah atau menulis ini ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafal dalam hati (Puspa et al., 2023:75).

Kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode kitabah menggunakan beberapa langkah yaitu dengan cara menulis ayat-ayat yang akan dihafal pada kertas yang telah disediakan. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar, lalu penghafal Al-Qur'an menghafal ayat yang

sudah ditulis dan dibacanya dengan baik dan benar dan guru menyimak bacaan dengan baik (Nurfitriani et al., 2022:93).

Dari penjelasan di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa metode kitabah dalam menghafal Al-Qur'an yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menuliskan ayat yang akan kita hafalkan terlebih dahulu baik pada buku, kertas, maupun media lainnya kemudian kita hafalkan, baik dengan membaca maupun menulis ayat tersebut berulang-ulang sampai kita hafal.

## 2) Kelebihan dan Kekurangan Metode Kitabah

Metode kitabah dalam menghafal Al-Qur'an memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode kitabah diantaranya yaitu:

- a) Memperkuat hafalan dengan menulis
- b) Efektif untuk santri yang tipe belajarnya visual
- c) Alternatif penugasan ketika halaqoh
- d) Melatih santri untuk menulis tulisan Arab

Sedangkan kekurangan metode kitabah yaitu santri yang belum bisa menulis tulisan Arab menjadi tidak faham (Zulfa, 2018:150). Selain itu, metode kitabah juga membutuhkan banyak waktu karena menghafal Al-Qur'an harus menuliskan ayat yang akan dihafal terlebih dahulu.

## c. Metode Talqin

### 1) Pengertian Metode Talqin

Talqin secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk *mashdar* dari *laqqana-yulaqqinu-talqinan* yang berarti mendiktekan atau mencontohkan untuk ditirukan. Metode talqin dalam menghafalkan Al-Qur'an yaitu menghafalkan Al-Qur'an dengan cara guru membacakan ayat yang akan dihafalkan kepada siswa, lalu siswa mengikuti sembari menghafalkannya (Safa'at & Inayati, 2019:82).

Metode talqin lebih menekankan kepada peniruan siswa kepada guru yang melafadzkan bacaan Al-Qur'an lalu siswa menirukan. Apabila ada siswa yang salah dalam pengucapannya maka guru harus memperbaiki bacaan siswa tersebut. Metode talqin dalam menghafal Al-Qur'an merupakan suatu metode yang menggabungkan antara perbaikan bacaan Al-Qur'an dan hafalan sekaligus. Maka disini guru mencontohkan bacaan Al-Qur'an dengan bacaan yang benar dan kemudian ditirukan oleh siswa sampai siswa benar-benar hafal ayat tersebut (Candra et al., 2021:54).

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa metode talqin menghafal Al-Qur'an yaitu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara guru membacakan ayat Al-Qur'an dengan bacaan yang benar kemudian diikuti oleh siswa untuk dihafalkan.

## 2) Kelebihan dan Kekurangan Metode Talqin

Metode talqin dalam menghafal Al-Qur'an memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode talqin diantaranya yaitu:

- a) Dapat menambah pengetahuan santri dalam praktek ilmu tajwid yang telah mereka dapatkan.
- b) Menambah kemantapan bacaan Al-Qur'an bagi santri, seperti panjang pendek, makhorijul huruf, dan hukum bacaan yang lainnya.

Adapun kekurangan metode talqin yaitu sebagian santri akan bosan saat menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode talqin, terlebih lagi bagi santri yang sudah hafal ayat tersebut secara mandiri sehingga akan cepat bosan apabila teman lainnya tidak segera hafal (Ismail et al., 2022:163).

### d. Metode Pakistani

#### 1) Pengertian Metode Pakistani

Metode Pakistani adalah metode menghafal Al-Qur'an yang diadaptasi dari Pakistan, yang mana proses menghafal Al-Qur'an menggunakan metode ini dilakukan dengan cara membaca ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang sampai benar-benar hafal. Metode

Pakistani terdiri dari tiga sistem setoran hafalan, yaitu: *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*. *Sabaq* adalah menyetorkan hafalan yang baru dihafal dengan cara diperdengarkan kepada guru pembina Al-Qur'an. *Sabqi* yaitu mengulangi apa yang sedang dihafal. Sedangkan *manzil* atau yang lebih dikenal dengan muraja'ah adalah menyetorkan ulang juz-juz yang telah dihafal (Desrani & Juami, 2022:42).

Adapun tahapan setoran dalam metode Pakistani yaitu:

a. *Sabaq*

Dalam setoran *sabaq*, hafalan yang baru disetorkan kepada pembina Al-Qur'an setiap harinya, tahapan ini sering disebut dengan istilah setoran harian, yang mana ayat yang telah dihafalkan oleh santri disimak oleh temannya untuk kemudian disetorkan kepada pembina Al-Qur'an. Jumlah hafalan yang disetorkan setiap harinya menyesuaikan dengan kemampuan setiap santri.

b. *Sabqi*

Sistem yang digunakan dalam tahapan *sabqi* yaitu para santri menyetorkan kembali hafalan yang telah dihafalkannya dalam beberapa hari. Misalnya para santri telah menyetorkan hafalan baru mereka setiap hari selama 1 minggu, maka mereka harus menyetorkan kembali hafalan yang telah mereka hafalkan dalam satu minggu tersebut. Maka dari itu pembina Al-Qur'an harus tau seberapa banyak

hafalan para santri agar mengetahui perkembangan hafalan para santri setiap harinya.

c. Manzil

Tahapan setoran *manzil* yaitu menyetorkan kembali hafalan sebanyak satu juz apabila santri telah menyelesaikannya. Misalnya seorang santri telah menyelesaikan hafalan juz 30, maka ia harus menyetorkan kembali hafalannya mulai dari surat An-Nas hingga surat An-Naba'. Istilah ini sering dinamakan dengan Muraja'ah atau mengulang-ulang hafalan ayat Al-Qur'an (Jivi et al., 2022:97).

2) Kelebihan Metode Pakistani

- a) Hafalan menjadi lebih kuat karena menekankan pada penguatan hafalan dengan mengulang hafalan secara rutin.
- b) Santri menjadi terbimbing dalam menghafal Al-Qur'an dan tidak bingung dengan apa yang harus mereka lakukan.

c) Seluruh hafalan santri dapat terjaga dengan sistem *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*.

3) Kekurangan Metode Pakistani

- a) Banyaknya pengulangan yang dilakukan terus-menerus membuat sebagian santri merasa bosan.

- b) Santri dan pembina Al-Qur'an membutuhkan energi yang tidak sedikit karena harus memenuhi setoran sabaq, sabqi, dan manzil.
- c) Pada sebagian santri perlu menyesuaikan dengan metode ini, terutama pada santri yang malas ataupun terpaksa (Fatimatuzzahro, 2018:46).

#### **4. Pondok Pesantren**

##### **a. Pengertian Pondok Pesantren**

Sebelum tahun 60-an, pusat-pusat pendidikan pesantren lebih dikenal dengan nama pondok. Istilah pondok berasal dari pengertian asrama para santri yang dibangun sebagai tempat tinggal yang dibuat dari bambu. Istilah pondok ditinjau dari bahasa Arab berasal dari kata *funduq* yang artinya hotel atau asrama. Adapun istilah pesantren berasal dari kata "santri", yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* yang kemudian memiliki maksud sebagai tempat tinggal para santri dalam menimba ilmu agama. Dan istilah santri berasal dari bahasa India yaitu *shastri* yang artinya orang-orang yang mendalami buku-buku agama, buku-buku suci, ataupun buku-buku tentang ilmu pengetahuan (Takdir, 2018:21).

##### **b. Tujuan Pendidikan di Pondok Pesantren**

Anas (2012:31) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan pondok pesantren adalah untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian



muslim yang baik, yaitu muslim yang selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak yang mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan cara mengabdikan kepada masyarakat, yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, mampu berdiri sendiri, teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama Islam atau menegakkan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat, dan mencintai ilmu pengetahuan agar dapat menjadi generasi yang lebih baik.

Adapun Kompri (2018:3) menjelaskan bahwa terbentuknya pesantren dapat dilihat pada dua tujuan, yaitu :

1) Tujuan umum

Membimbing anak didik agar dapat menjadi manusia yang berkepribadian Islam. Sehingga anak didik dengan ilmu agamanya, sanggup menjadi mubaligh dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan agamanya.

2) Tujuan Khusus

Mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam agama yang dianjurkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkan dalam masyarakat.

### c. Ciri Khas Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sedikit berbeda dengan lembaga pendidikan formal lainnya. Pondok pesantren memiliki ciri khas, diantaranya yaitu:

#### 1) Kiai

Kiai adalah unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren. Kiai memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan pesantren. Kharismatik, wibawa, dan keterampilan seorang kiai akan sangat berpengaruh dalam mengelola pondok pesantrennya. Adapun gelar kiai diberikan oleh masyarakat kepada orang yang memiliki ilmu yang mendalam tentang agama Islam, memiliki ataupun memimpin pondok pesantren, serta mengajarkan santri untuk mengkaji kitab-kitab yang berhubungan dengan ajaran Islam, terutama kitab klasik (Engku & Zubaidah 2014 119).

#### 2) Santri

Santri adalah siswa atau murid yang menuntut ilmu dan juga merupakan salah satu elemen penting di pondok pesantren. Seorang ulama dapat disebut kiai apabila memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren untuk menuntut ilmu. Dengan demikian, eksistensi kiai biasanya juga berkaitan dengan adanya santri di

pesantren. Adapun santri terbagi menjadi dua macam, yaitu yang pertama adalah santri mukim. Santri mukim yaitu santri yang menetap di pondok pesantren. Santri mukim yang sudah lama tinggal di pesantren biasanya akan diberikan tanggung jawab untuk mengurus sebagian kepentingan pesantren sehari-hari. Yang kedua adalah santri kalong. Santri kalong yaitu santri yang biasanya berasal dari desa sekitar pesantren dan tidak menetap di pesantren. Santri kalong tinggal di tempat yang letaknya tidak jauh dari pesantren, sehingga memungkinkan mereka untuk pulang setiap hari setelah aktivitas pembelajaran berakhir dan kembali ke pesantren esok harinya (Alwi, 2013:208).

### 3) Masjid

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang baik untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik shalat, pengajaran kitab-kitab klasik dan sebagainya. Pada zaman dahulu umat Islam selalu memanfaatkan masjid untuk tempat beribadah dan juga sebagai tempat untuk belajar tentang agama Islam. Dan pada masa sekarang masjid tetap dipakai oleh pesantren sebagai tempat untuk melaksanakan pembelajaran (Anas, 2012:32).

#### 4) Pengajaran Kitab-Kitab Klasik

Pada masa lalu pengajaran kitab-kitab Islam klasik, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utama pengajaran ini adalah untuk mendidik calon-calon ulama. Pembelajaran kitab kuning juga kerap diadakan pada bulan Ramadhan, sewaktu umat Islam melaksanakan ibadah puasa. Pada masa sekarang, meskipun kebanyakan pesantren telah memasukkan pelajaran umum dalam pendidikan pesantren, namun pengajaran kitab-kitab Islam klasik tetap diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren yaitu melahirkan calon-calon ulama (Sudrajat, 2018:71).

### **B. Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyawan, Rony (2016), Metode Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) Metode yang santri gunakan berbagai jenis macamnya antara lain; adalah metode Tahsin (memperindah serta memperbagus bacaan), metode Tahfizh (menghafalkan ayat demi ayat), metode Takrir (mengulang-ulang hafalan). (2) Diantara beberapa faktor pendukung agar santri bisa menghafal adalah dengan cara selalu memberinya semangat dan dorongan kepada santri serta membimbing santri dalam menghafal Al Qur'an dan juga adanya seorang Asatidz yang lebih pandai,

ahli serta berpengalaman dalam menghafal Al Qur'an. Berbagai faktor yang menjadi hambatan santri dalam menghafal Al Qur'an adalah kurangnya kesungguhan seperti tidak ada semangat untuk menghafal, kurangnya konsentrasi seperti halnya pada saat santri lainnya menghafal ternyata ada yang sedang berbicara atau ngobrol dengan temannya sehingga santri lainnya jadi terbagi konsentrasinya. (3) Usaha ustadz dalam mengatasi hambatan dalam menghafal Al Qur'an diantaranya memberikan motivasi, santri diminta mengulang hafalan, memberikan hadiah bagi santri yang lebih awal dalam menghafal, selalu memberikan bimbingan bagi santri yang kurang cepat dalam menghafal (Prasetyawan, 2016).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, Intan (2019), Studi Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah bagi para guru dan murid menggunakan metode iqro' dan metode usmani. Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan beberapa metode yaitu metode talqin, metode wahdah, thariqatu takriry al-qiraati al-juz'i (membaca berulang-ulang), setoran (talaqqi), memuraja'ah (mengulang hafalan). Masing-masing metode pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an tersebut memiliki banyak kelebihan dan kekurangan. Walaupun sudah menggunakan beberapa metode membaca Al-Qur'an untuk mempermudah

murid dalam mengucapkan makhraj huruf, metode usmani lebih efektif digunakan dari pada metode iqro'. Sedangkan untuk mempermudah anak dalam menghafal Al-Qur'an kelima metode telah efektif digunakan oleh guru di Rumah Qur'an Hanzah (Fitriani, 2019).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anjani, Emilia Nur Fikria (2019), Implementasi Metode Takrir Dalam Ektrakulikuler Tahfidz di MIN 2 Madiun. Hasil dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. (1) Pelaksanaan ektrakulikuler tahfidz dengan menggunakan metode takrir di MIN 2 Madiun ini membantu anak untuk tetap menjaga hafalannya dengan selalu mengulang-ulang hafalannya di sela-sela kegiatannya. (2) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Metode Takrir dalam Ektrakulikuler Tahfidz di MIN 2 Madiun adanya motivasi dan dorongan dari orang tua yang dapat membuat anak untuk bersemangat mentakrir dan menambah hafalan, dan penghambat metode takrir adalah kurang pemahannya dalam makhrijul hurufnya dan kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua. (3) Dampak penggunaan metode takrir terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa MIN 2 Madiun, dari anak yang terbiasa menghafal menjadikan keterbiasaan mereka menghafal dan lebih mudah menghafal di pelajaran lainnya, contohnya seperti menghafal kosa kata bahasa Arab atau bahasa Inggris (Anjani, 2019).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, Nur (2019), Metode Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini di Pesantren Al- Anwar Desa Teluk Kulbi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. penulis menemukan tiga metode tahfiz Al-Qur'an yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Anwar Desa Teluk Kulbi, tiga metode tersebut adalah metode yang ditawarkan oleh para ahli kemudian diterapkan di kalangan santri tahfiz (usia dini) Pondok Pesantren Al-Anwar Desa Teluk Kulbi. Metode tersebut yaitu : Metode Wahdah, Metode Sima'I dan Metode Talqin (Hidayah, 2019).
5. Penelitian yang dilakukan oleh Tumanggor, Ilham, dkk (2022), *Talaqqi and Takrir Methods in Improving the Quality of Reading & Memorizing the Qur'an*. Hasil dari kegiatan tersebut adalah masyarakat di MDA Nurul Falah Balai Talang menggunakan metode talaqqi dan takrir dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan keterampilan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa. Selama dua puluh tiga hari penerapan metode tersebut, terjadi peningkatan yang signifikan terutama pada hafalan dan bacaan para siswa, sehingga masyarakat merasa puas dengan hasil yang telah dicapai selama dua puluh tiga hari tersebut. Sehingga diketahui metode ini efektif dalam kegiatan tahfiz dan tahsin (Tumanggor et al., 2022).

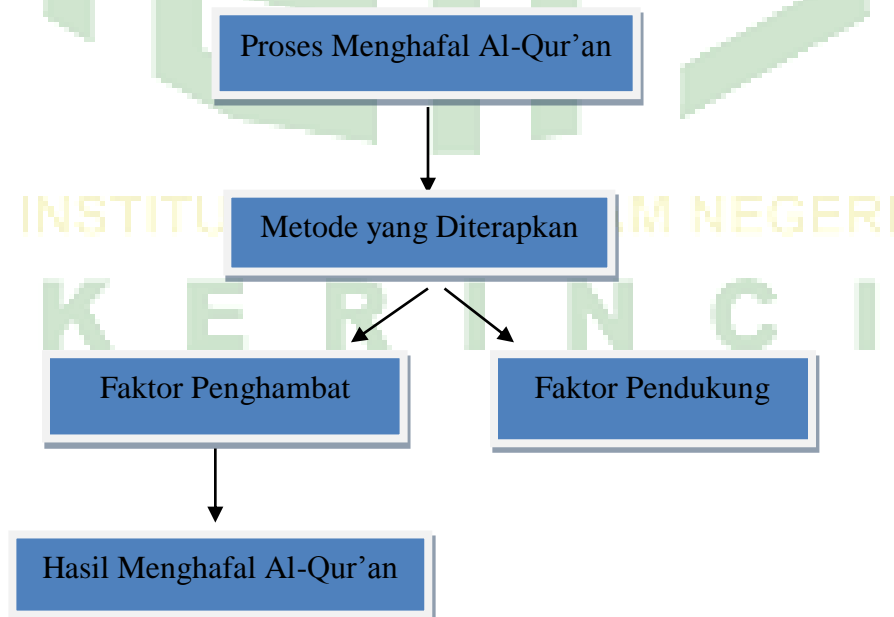
Adapun perbandingan dari kelima studi relevan di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menerapkan metode takrir baik dalam pembelajaran maupun dalam menghafal Al-Qur'an. Tetapi penelitian yang

akan dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meneliti tentang bagaimana metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an di kalangan santri.

### C. Kerangka Berpikir

Dalam menghafal Al-Qur'an dibutuhkan sebuah metode yang efektif agar memudahkan santri dalam menghafal. Ada banyak macam metode yang bisa kita gunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an, diantaranya yaitu metode takrir, metode kitabah, dan metode talqin.

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif ini peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana fenomena yang terjadi di lapangan. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan tentang metode apa yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci.





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013).

Rancangan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penggunaan penelitian kualitatif dalam pendidikan bertujuan untuk mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelebihan pendidikan sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya (Tiswarni, 2019:269).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci antara bulan Desember tahun 2022 hingga Februari tahun 2023.

**Tabel 3.1**  
**Rencana Penelitian**

No.	Kegiatan	Waktu															
		Desember 2022				Januari 2023				Februari 2023				Maret 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Bimbingan proposal penelitian																
2.	Seminar proposal																
3.	Pengumpulan data																
4.	Pengolahan data																
5.	Penyerahan laporan hasil penelitian																
6.	Ujian skripsi																

**C. Subjek Penelitian**

Yang dimaksud dengan subjek penelitian di sini adalah orang, tempat dan benda yang diamati dalam penelitian. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 6 orang terdiri dari Kepala Sekolah, 2 guru pembina Al-Qur'an, dan 3 orang santri jenjang MTs di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja (Mahdiyah, 2014). Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini diharapkan para subjek penelitian dapat memberikan informasi yang jelas dan nyata sesuai dengan fakta yang ada di lapangan serta subjek penelitian benar-benar memahami isu penelitian.

## **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencacatan terhadap gejala yang diselidiki. Observasi adalah proses yang aktif, peneliti berbuat sesuatu, memilih apa yang peneliti amati (Abdussamad, 2021:147). Observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dan terang-terangan.

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur. Wawancara yang terstruktur merupakan bentuk wawancara yang sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan secara ketat. Wawancara semi terstruktur, yaitu meskipun wawancara sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan, namun tidak menutup kemungkinan akan memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukan. Wawancara secara tak terstruktur (terbuka) merupakan wawancara di mana peneliti hanya terfokus pada pusat-pusat permasalahan tampak diikat format-format tertentu secara ketat (Suyitno, 2018:113). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur.

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi juga dapat berupa tulisan, gambar ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berupa tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berupa gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berupa karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013:240). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi seperti data tentang sejarah berdiri ataupun profil lembaga tempat penelitian, foto kegiatan menghafalkan Al-Qur'an, maupun dokumentasi lain yang berhubungan dengan penelitian sebagai sumber informasi.

### E. Teknik Analisa Data

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses memilih, penyederhanaan, membuat dari sesuatu yang tidak tampak menjadi tampak (abstrak) dan mengolah data kasar dari hal yang dicatat di lapangan. Secara terus menerus selama penelitian, bahkan sebelumnya sudah dilakukan, seperti konsep, kerangka, permasalahan studi, dan ketika menetapkan pengumpulan data, reduksi meliputi: 1) merangkum data, 2) memberi kode, 3) menelusuri judul, 4)

menentukan gugus, dengan cara selektif, uraian singkat, dan mengkategorikan kedalam pola yang lebih jauh (Ahmad & Muslimah, 2021:182).

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali (Rijali, 2018:94).

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan yang didapat masih bersifat sementara, dan tidak menutup kemungkinan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, serta yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang akan dirumuskan peneliti sejak awal, tetapi mungkin juga tidak bisa dapat menjawab rumusan masalah, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian

kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Dikson et al., 2017:61).

## **F. Teknik Keabsahan Data**

### **1. Kredibilitas**

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck* (Abdussamad, 2021:189).

### **2. Dependabilitas**

Dalam penelitian kualitatif, dependabilitas disebut juga dengan reliabilitas. Penelitian dapat dikatakan reliabel yaitu apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan cara kita melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono, 2013:277).

### **3. Konfirmabilitas**

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dapat dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmabilitas sama dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang

dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas

(Sugiyono, 2013:277).



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Identitas

Nama PKPPS : Al-Kahfi Kalam Madani  
Nomor Statistik : 500315010010  
Jenis PP : Pesantren Program Kesetaraan  
Jenjang/Tingkat : Madrasah Ula (SD/MI), Madrasah Wustha (SMP/MTS), dan Madrasah Ulya (SMA/MA)  
Status : Aktif  
Telepon : 085357697016  
e-mael : [alkahfikalammadanikerinci@gmail.com](mailto:alkahfikalammadanikerinci@gmail.com)  
Berdiri tahun : 2020  
Alamat Pps : Jalan Dusun Pinggir Bukit RT 001 No 001  
Desa : Belui  
Kecamatan : Depati Tujuh  
Kab./Kota : Kerinci

Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) Al-Kahfi Kalam Madani merupakan Pendidikan Kesetaraan Berbasis Pondok Pesantren di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kerinci, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jambi. PKPPS Al-Kahfi Kalam Madani



terletak di Jalan Dusun Pinggir Bukit RT 001 No 001 Desa Belui Tinggi Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Pada tanggal 18 November Tahun 2021 telah keluar Piagam Statistik Pesantren (NSP) Dengan Nomor 364 Tahun 2022 Tanggan Ijin SK 02 Maret 2022 dan pada tanggal 01 April 2022 telah memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) dengan nomor 70027399, untuk akreditasi oleh BAN (Badan Akreditasi Nasional) masih menunggu.

## 2. Motto, Visi dan Misi

PKPPS Al-Kahfi Kalam Madani memiliki motto, visi dan misi sebagai berikut :

Motto : BERZIKIR (Beriman, Elok, Religius, Zuhud, Inovatif, Kreatif, Intelektual, Dan Ramah).

Visi : Menjadi Lembaga Pendidikan Insan Qur'ani dan Berakhlak Mulia.

Misi : a. Mengintegrasikan kurikulum Al-Qur'an dan realitas kehidupan.

b. Menyelenggaran Pendidikan dan Pengajaran Yang Islami, Modern dan Dinamis.

c. Mewujudkan Standarisasi Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadits.

d. Mengoptimalkan Pelayanan Pendidikan dan Pengasuhan yang Tepat dan Memuaskan

- e. Menerapkan Program-Program Yang Mendukung Terbentuknya Budaya Islamiah Dan Budaya Mutu.
- f. Melahirkan Lulusan Yang Berakhlak Mulia Dengan Pedoman Hidup Al-Qur'an Dan Sunah Rasulullah.
- g. Mengaplikasikan Strategi Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan Dan Islami.

### **3. Legalitas**

Badan Hukum : Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia

Nomor Akta : 116 Tanggal 25 Januari 2011

### **4. Sejarah Singkat**

Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci berdiri pada bulan September Tahun 2020 dan Pertama kali mendapatkan Izin Operasional Serta Piagam Dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kerinci pada Tanggal 02 November 2020. Pondok Pesantren ini terletak di Desa Belui Tinggi Kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci. Pada awalnya Ponpes ini hanya sebuah Sekolah Islam Terpadu (SMP) di dirikan oleh Yayasan Pribadi Putra Global Nusa yang bermukim di Kota Jambi. Yayasan Pribadi Putra Global Nusa di ketuai oleh Bapak H. Khabri Moeis, SE,.,ME serta di Bendaharai Oleh Istri Beliau Sendiri Ibu Dra. Hj. Fariani. Pada awal terbentuknya SMP tersebut di pimpin oleh Kepala Sekolah yaitu Buya Aswanndi, S.Pd.

Seiring berjalanya waktu melalui Wakil Kepala Sekolah pada saat itu, Ustadz Muhammad Taher, M.Pd memiliki pemikiran bahwa untuk lebih memajukan dunia pendidikan Islam perlu di dirikan Pondok Pesantren yang di dalamnya ada tingkatan-tingkatan sekolah, salah satunya SMP IT Al-Kahfi Kerinci. Dengan niat karena Agama maka dimulai dengan Bismillah, Ustadz Muhammad Taher, M.Pd pada saat itu di bulan September menyusun Proposal Pengajuan pendirian Ponpes ke Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kerinci, maka pada pertengahan bulan November tahun 2020 terbentuklah Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani.

Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani waktu itu masih berjenis Pesantren Modern dengan program pembelajaran sesuai kurikulum sebagaimana ponpes Modern lainnya yang hanya memiliki tingkatan SMP IT Al-Kahfi, Ponpes Al-Kahfi Kalam Madani pada saat itu. Seiring berjalannya waktu Ponpes Al-Kahfi Kalam Madani terus bertumbuh dengan pembangunannya. Ponpes Tingkat SMP yang saat itu di pimpin Buya Aswandi, tidak berapa lama karena ada sesuatu beliau mengundurkan diri dan pimpinan di teruskan oleh Pelaksana Tugas Kepala Sekolah dari wakilnya sendiri yaitu Ustadz Muhammad Taher, M.Pd dan pimpinan Ponpes sendiri di pegang oleh Buya Rizal Eferi, S.Pd.I.

Waktu terus berjalan, untuk mengisi kekosongan kepala SMP yang hanya dijabat oleh Pelaksana Tugas (Plt), maka pihak yayasan mengangkat Kepala SMP Tetap yaitu Buya Drs. H. Wazirman, M.Si selaku pembina saat itu sebelum dilantik. Tak beberapa lama, karena Ustadz Rizal Eferi, S.Pd.I. pada waktu yang hampir bersamaan juga mengundurkan diri mengajar, otomatis pimpinan Ponpes juga mengalami kekosongan jabatan, maka Buya Drs. H. Wazirman, M.Si merangkap menjabat menjadi Kepala SMP dan Pimpinan Ponpes. Setelah beberapa lama menjadi Kepala SMP dan Pimpinan Ponpes, SK Ponpes terbit. Sejalan dengan itu semua, supaya Pendidikan di Ponpes Al-Kahfi Kalam Madani berjalan dengan maksimal dan terarah, Buya Wazirman meminta kepada pihak yayasan untuk menyerahkan Jabatan Kepala SMP ke yang lainnya, maka pada tanggal 01 Oktober 2021 di tetapkanlah Ustadz Emriadi, SE sebagai Kepala SMP Al-Kahfi.

Di tahun ajaran baru 2021/2022 Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani membuka tingkatan Sekolah Raudhatul Athfal (RA) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). RA di Pimpin Ustadzah Sitti Komariah, S.Pd.I dan MI di Pimpin Oleh Ustadz Muhammad Taher, M.Pd. Kemudian Ponpes Kalam Madani kembali melakukan perubahan sistem belajar di Pertengahan Semester Genap Tahun Ajaran 2021/2022 yaitu merubah Ponpes Moderen menjadi Ponper murni, hal ini diakibatkan sulitnya mengantongi izin operasional SMP dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci. Maka

diubahlah SMP menjadi Madrasah Salafiyah Wustha yang juga sederajat dengan SMP atau MTs dan itu semua memang mengaruskan Ponpes Modern menjadi Ponpes Murni, Alhamdulillah ini semakin memantapkan program belajar ilmu agama untuk dijalankan tanpa menghilangkan ilmu umum.

Diawal maret tahun 2022 Madrasah Salafiyah Wustha (SMP/MTs) Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani telah memiliki izin Operasional No 364 Tahun 2022 Tanggal Ijin SK 02 Maret 2022 dan pada tanggal 01 April 2022 telah memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) dengan nomor 70027399. Sistem belajar diubah, sebelumnya cara belajar mengikuti program pemerintah daerah Kabupaten Kerinci karena berstatus SMP, namun ketika sudah berubah menjadi Madrasah Wustha maka cara belajar mengikuti program Kementerian Agama dan tambahan belajar yang lain di tentukan sendiri oleh ponpes.

Dalam rapat awal, pembentukan pengurus dan pemangku Jabatan Madrasah Wustha Ponpes Al-Kahfi Kalam Madani pada Tanggal 19 Maret 2022, dipimpin langsung oleh Pimpinan Ponpes Buya H.Wazirman, ditentukanlah pengurus dan jabatan Madrasah Wustha (SMP/MTS) sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Pengurus Madrasah Wustha**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	Muhammad Taher, S.Pd.,M.Pd	Wakil Pimpinan Pesantren
2	Zainal, S.Ag., M.Pd.I	Kepala Wustha
3	Deswita, S.Pd	Wakil Kepala Bidang Kurikulum
4	Ardial Pitra, S.Pd	Wakil Kepala Bidang Kesantrian Dan Operator
5	Nur Patni, S.Pd., M.Pd	Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana Dan Kelembagaan
6	Muhammad Supi	Wali Asrama
7	Tessa Afrilia, S.Pd	Bendahara

Nama-nama tersebut saat itu sudah sah dan mulai bekerja, meski belum di buatkan SK Baru sesuai perubahan Nama Lembaga dari SMP IT Al-Kahfi ke Madrasah Wustha (SMP/MTs) oleh pimpinan Ponpes, karena SK Tetap Untuk Guru dan Tata Usaha belum di keluarkan oleh yayasan. Akhirnya, selang beberapa hari, SK di berikan oleh yayasan kepada guru dan tata usaha.

Di awal Ramadhan, tepatnya hari ke 4 Ramadhan Tanggal 06 April 2022 Ponpes Al-Kahfi Kalam Madani dirundung duka yang mengejutkan, Buya Wazirman selaku Pimpinan Ponpes dipanggil Allah SWT. Ini

sungguh memukul kami semua selaku guru, tata usaha, santri, orang tua dan yayasan. Kami tetap mengikhlaskan kepergian beliau meski sulit dilupakan, namun ponpes tetap harus jalan, maka diangkatlan pelaksana tugas Pimpinan Ponpes oleh yayasan yaitu Bapak Ahmadi, S.Pd., M.Si.

Dari April sampai Mei Tahun 2022 Bapak Ahmadi, S.Pd., M.Si melaksanakan tugas sebagai Plt. Pimpinan Ponpes. Bertepatan tanggal 01 Juni 2022, karena administrasi semua urusan yang beerkaitan dengan ponpes harus memerlukan tanda tangan Pimpinan Ponpes tetap, maka Bapak Ahmadi, S.Pd., M.Si diangkat menjadi Pimpinan Ponpes Resmi Periode 2022-2026.

Dengan resminya beliau menjadi Pimpinan Ponpes Al-Kahfi Kalam Madani maka kedepannya begitu banyak hal-hal yang harus dituntaskan untuk kemajuan ponpes, salah satunya adalah dengan merubah MI menjadi Madrasah Ula (SD/MI) dan penambahan tingkat belajar, yaitu Madrasah Ulya ( SMA/MA). Hal ini dilakukan dan juga pemikiran dari Ustadz Muhammad Taher, setelah berkoordinasi dengan Kementerian Agama Kabupaten Kerinci, Kasi Ponpes yaitu Bapak Nahrizal dan Kabid Ponpes Kantor Wilayah Jambi yaitu Bapak Mujahid, bahwa supaya sistem belajar di ponpes satu arah, mudah berurusan, serta berjalan dengan waktu bersamaan, maka memang perlu semua itu dilakukan sampai sekarang, semua rencana tersebut dalam proses.

## 5. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik

### a. Pendidik

Pendidik merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang nantinya berguna bagi Agama, Bangsa, dan Negara. Guru sebagai unsur pendidikan yang sangat penting dan sebagai sumber peserta didik menerima ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting pada suatu lembaga pendidikan. Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci mempunyai guru-guru yang ahli di bidangnya masing-masing dan memiliki latar belakang pendidikan yang dapat diandalkan. Mengenai tenaga pengajar/guru di Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Majelis Guru Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani**

No	Nama	NIY	Jabatan
1	Ahmadi, S.Pd., M.Si	70027399270119630101	Pimpinan
2	Muhammad Taher, S.Pd., M.Pd	70027399150319870102	Wakil Pimpinan
3	Zainal, S.Ag., M.Pd.I	500315010010	Kepala Sekolah
4	Govinda Setiady, S.Pd	70027399290619980115	Guru
5	Nursyafni, S.Pd	70027399170819910206	Guru
6	Sitti Komariah, S.Pd	70027399150519870205	Guru



7	Deswita, S.Pd	70027399301219990214	Guru
8	Ardial Pitra, S.Pd	70027399030219990116	Guru
9	Nur Patni, S.Pd., M.Pd	70027399270919960219	Guru
10	Muhammad Supi, SE	70027399210719960110	Guru
11	Andriani, S.Pd	70027399210919940218	Guru
12	Afrinolfa, S.Pd	70027399190419800226	Guru
13	Tessa Afrilia, S.Pd	70027399030419990213	Guru
14	Emriadi, SE	70027399110819820103	Guru
15	Asdinu Mukhlisin, S.Pd	70027399181019940107	Guru
16	Dela Wantisari, S.Pd	70027399010719940215	Guru
17	Ize Meidia Nisa, S.Pd., M.Pd	70027399180519940204	Guru
18	Meidra Sembara, S.Pd	70027399290519970109	Guru
19	Noveltin, S.Pd	70027399140919950217	Guru
20	Dara Noveza Utari, S.Sn	70027399271119950221	Guru
21	Doni Andika, S.Ag	70027399130120010120	Guru
22	Mia Septi Erinda, S.Ap	70027399111219980226	Guru
23	Peltu Kasriadi	70027399101119790127	Guru
24	Sertu Petrianto	70027399300819780128	Guru
25	Jovy Anggara, S.Ap., MM	70027399080519910129	Guru
26	Laila Hayati	70027399221120040230	Guru

*Sumber : Dokumentasi Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci*

b. Peserta didik

Peserta didik adalah anak didik yang baru berkembang, perkembangannya harus diperhitungkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Faktor anak didik tidak dapat diabaikan dalam kegiatan pembelajaran karena unsur anak didik merupakan unsur terpenting dalam proses pembelajaran.

Berikut ini jumlah siswa tiap jenjang pendidikan di Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci :

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Siswa**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Siswa
1	Madrasah Ula (SD/MI)	9
2	Madrasah Wustha (SMP/MTS)	28
3	Madrasah Ulya (SMA/MA)	7

*Sumber : Dokumentasi Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci*

## 6. Struktur Organisasi

Susunan Pengurus Yayasan Ponpes

a. Dewan Pendiri

- 1) H. Khabri Moeis, SE., ME
- 2) Dra. Hj. Fariani
- 3) Khairussani
- 4) Mahmuddin

b. Pimpinan

Nama : Ahmadi, S.Pd., M.Si

Tempat Tgl. Lahir : Kerinci, 27 Januari 1963

Pendidikan : 1) SDN 63/III Belui

2) SMPN Semurup

3) SMAN 2 Sungai Penuh

4) D III/A III IKIP Padang

5) S.1 Universitas Terbuka

6) S.2 Universitas Bung Hatta

**7. Sarana dan Prasarana**

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, tidak lepas dari fasilitas, yang mana fasilitas tersebut dibutuhkan oleh para santri untuk menunjang tercapainya tujuan belajar yang diharapkan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci untuk menunjang tercapainya tujuan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	5	Baik
2.	Ruang Pimpinan Pondok Pesantren	1	Baik

3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Kamar Pembina Asrama	4	Baik
6.	Kamar Santri	3	Baik
7.	Kamar Mandi	4	Baik
8.	Musholla	1	Baik
9.	Lapangan	3	Baik
10.	Dapur	1	Baik
11.	Perpustakaan	1	Baik

## B. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci, peneliti memperoleh data yang sesuai dengan judul penelitian dan fokus penelitian mengenai “Metode Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren: Studi Pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci”. Jumlah informan dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 2 orang pembina Al-Qur’an, 2 orang santri, dan 1 orang santriwati. Maka data yang diperoleh dideskripsikan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

## **1. Metode yang Digunakan dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, diperoleh bahwa metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci yaitu metode Pakistani, hal ini berdasarkan yang disampaikan oleh Ustadz Murtadho selaku salah satu pembina Al-Qur'an santri yang mengatakan:

“Metode yang kami gunakan di sini yaitu metode Pakistani. Karena dengan menggunakan metode ini santri menjadi lebih mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an.” (Wawancara 17 Juli 2023).

Hal yang serupa disampaikan oleh Ustadzah Yunita selaku salah satu pembina Al-Qur'an santriwati yang mengatakan:

“Kami membina hafalan Al-Qur'an santriwati dengan menggunakan metode Pakistani karena metode ini dapat memudahkan santriwati untuk menghafal Al-Qur'an” (Wawancara 17 Juli 2023).

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Hafis selaku santri kelas IX yang menyatakan:

“Metode yang kami gunakan adalah metode dari Pakistan, karena metode ini memudahkan menghafal Al-Qur'an” (Wawancara 13 Juli 2023).

Hal yang senada juga disampaikan oleh Alif selaku santri kelas IX yang menyatakan:

“Metode menghafal Qur'an yang diajarkan kepada kami adalah metode Pakistani” (Wawancara 13 Juli 2023).

Hal yang senada juga disampaikan oleh Abel selaku santriwati kelas

IX yang menyatakan:

“Metode yang diajarkan kepada kami adalah metode Pakistani karena metode ini bagus untuk menghafal Al-Qur’an” (Wawancara 17 Juli 2023).

Dengan menggunakan metode Pakistani, dapat memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur’an, karena sebelum menghafal Al-Qur’an, para santri dibimbing terlebih dahulu untuk memperbaiki bacaan Al-Qur’annya, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Murtadho selaku salah satu pembina Al-Qur’an santri:

“Kita membaguskan dulu bacaan mereka, kita tunjukkan bacaan yang benar, dan jika mereka sudah benar, barulah mereka boleh menghafal” (Wawancara 17 Juli 2023).

Hal yang serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Yunita selaku salah satu pembina Al-Qur’an santriwati yang mengatakan:

“Sebelum mulai menghafal, kami lihat dulu tajwidnya, bagi yang kurang tepat, kami perbaiki dulu, dan jika sudah benar, barulah kami suruh menghafal” (Wawancara 17 Juli 2023).

Setelah dibimbing untuk membenarkan bacaan Al-Qur’an, barulah para santri diperbolehkan menghafal. Adapun proses menghafal dilakukan dengan cara membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai hafal, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Murtadho selaku salah satu pembina Al-Qur’an santri:

“Mereka membaca ayat yang sudah dibacakan oleh gurunya hingga 30 kali atau lebih sampai hafal” (Wawancara 17 Juli 2023).

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Yunita selaku salah satu pembina Al-Qur'an santriwati yang mengatakan:

“Mereka menghafal dengan cara membaca berulang kali sampai mereka hafal” (Wawancara 17 Juli 2023).

Proses menghafal Al-Qur'an santri dilakukan pada waktu setelah subuh, setelah zhuhur, dan malam hari, sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Hafis selaku santri kelas IX yang menyatakan:

“Saya mengaji setelah subuh, setelah zhuhur, kadang juga setelah dhuha, dan kadang saat pelajaran tahsin berlanjut” (Wawancara 13 Juli 2023).

Hal senada juga disampaikan oleh Alif selaku santri kelas IX yang menyatakan:

“Saya biasanya menghafal setelah subuh, lalu siang nya saya melancarkan hafalan, dan malamnya saya menyiapkan setoran hafalan” (Wawancara 13 Juli 2023).

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Abel selaku santriwati kelas IX yang menyatakan:

“Pagi saya mengaji dan setoran, setelah zhuhur saya melancarkan hafalan, lalu sebelum dan setelah isya saya melancarkan bacaan saya, dan sebelum tidur saya melancarkan hafalan saya” (Wawancara 17 Juli 2023).

Setelah mereka mengaji dan menyiapkan hafalan, hafalan tersebut kemudian disetorkan kepada pembina Al-Qur'an pada waktu setelah subuh, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Murtadho selaku salah satu pembina Al-Qur'an santri yang mengatakan:

“Kita setoran ba’da subuh” (Wawancara 17 Juli 2023).

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Yunita selaku salah satu pembina Al-Qur’an santriwati yang mengatakan:

“Jadwal setorannya setelah jama’ah subuh” (Wawancara 17 Juli 2023).

Adapun tahapan setoran yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci ada 3, yaitu Sabaq, Sabqi, dan Manzil, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Murtadho selaku salah satu pembina Al-Qur’an santri yang mengatakan:

“Tahapan setorannya ada 3, Sabaq, Sabqi, dan Manzil. Sabaq yaitu mereka menyetorkan hafalan yang mereka hafalkan hari ini, dan Sabqi itu menyetorkan hafalan yang lama, dan Manzil yaitu menyetorkan hafalan 1 juz jika mereka sudah hafal” (Wawancara 17 Juli 2023).

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Yunita selaku salah satu pembina Al-Qur’an santriwati yang mengatakan:

“Mereka harus menyetorkan hafalan baru setiap hari, jika hafalan tambahan mereka hanya sedikit, mereka harus menyetorkan hafalan lama agar tidak lupa, dan setelah mereka hafal 1 juz, mereka harus menyetorkan 1 juz itu dari awal” (Wawancara 17 Juli 2023).

Metode Pakistani ini bagus untuk menghafal Al-Qur’an karena memiliki beberapa kelebihan sebagaimana yang di sampaikan oleh Ustadz Murtadho selaku salah satu pembina Al-Qur’an santri yang mengatakan:

“Metode ini memiliki kelebihan, yaitu mereka menjadi disiplin dalam mengatur waktu untuk menambah hafalan dan melancarkan hafalan, hafalan mereka juga menjadi lebih terjaga dan metode ini



juga dapat melatih kesabaran mereka untuk menghafal Al-Qur'an" (Wawancara 25 Januari 2023).

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Yunita selaku salah satu pembina Al-Qur'an santriwati yang mengatakan:

"Kelebihan metode ini yaitu para santri menjadi terbiasa untuk membaca ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang sehingga dapat menjadikan hafalan mereka lebih kuat, mereka juga menjadi lebih teratur dalam menyetorkan hafalan" (Wawancara 25 Januari 2023).

Selain memiliki kelebihan, metode Pakistani ini memiliki kekurangan, sebagaimana yang di sampaikan oleh Ustadz Murtadho selaku salah satu pembina Al-Qur'an santri yang mengatakan:

"Kekurangan dari metode ini yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghafal Al-Qur'an, sebagian santri juga menjadi bosan karena harus membaca berulang-ulang dan juga mereka sering merasa lelah karena harus menambah hafalan setiap hari" (Wawancara 25 Januari 2023).

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Yunita selaku salah satu pembina Al-Qur'an santriwati yang mengatakan:

"Kekurangan metode ini yaitu sering membuat santri kecapean karena energi mereka terkuras untuk menghafal, sering merasa bosan, dan juga butuh waktu yang cukup lama untuk menghafal karena harus membaca ayat Al-Qur'an berulang kali" (Wawancara 25 Januari 2023).

Dari wawancara di atas, bahwa metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci adalah metode Pakistani. Yang mana sebelum mulai menghafal Al-Qur'an, para

santri terlebih dahulu dibimbing untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'annya. Setelah bacaan mereka benar, barulah mereka menghafalkan ayat Al-Qur'an dengan cara membaca ayat tersebut secara berulang-ulang sampai mereka hafal dan kemudian menyetorkannya kepada pembina Al-Qur'an. Metode Pakistani yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci memiliki 3 tahapan dalam menyetorkan hafalan, yaitu menyetorkan hafalan baru (*Sabaq*), menyetorkan hafalan lama (*Sabqi*), dan menyetorkan hafalan sebanyak 1 juz jika sudah menyelesaikannya (*Manzil*). Metode Pakistani ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu hafalan para santri menjadi terjaga, dan meningkatkan kedisiplinan santri dalam mengatur waktu dalam menghafal dan menjaga hafalan. Namun metode ini juga memiliki kekurangan, yaitu menyebabkan rasa bosan, lelah, dan membutuhkan cukup banyak waktu.

Hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci sesuai dengan yang disampaikan oleh para informan, yaitu metode Pakistani, yang mana sebelum para santri mulai menghafal, mereka terlebih dahulu dibimbing oleh pembina Al-Qur'an untuk membenarkan bacaan mereka. Proses menghafal santri dilakukan dengan cara membaca ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang sampai mereka hafal dan kemudian disetorkan kepada pembina Al-Qur'an pada jam setoran. Tahapan setoran Al-Qur'an yang ada di Pondok

Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci ada 3, yaitu *sabaq* (setoran hafalan baru), *sabqi* (setoran hafalan lama), dan *manzil* (setoran 1 juz jika telah hafal).

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci**

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, tentu ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami, baik bagi pembina Al-Qur'an dalam membimbing hafalan para santri, maupun bagi santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Murtadho selaku salah satu pembina Al-Qur'an santri tentang faktor pendukung dalam membina hafalan Al-Qur'an santri yang mengatakan:

“Faktor pendukung selama saya membina hafalan Al-Qur'an santri menurut saya diantaranya sarana yang cukup memadai, anak-anak juga sudah tidak senakal dulu, mereka mau menuruti apa kata pembina, dan mereka bersemangat untuk menjadi orang yang hafal Al-Qur'an” (Wawancara 17 Juli 2023).

Selanjutnya pernyataan mengenai faktor pendukung dalam membina Al-Qur'an santri dinyatakan oleh Ustadzah Yunita selaku salah satu pembina Al-Qur'an santriwati yang mengatakan:

“Faktor pendukung dalam membina hafalan Al-Qur'an santriwati menurut saya mereka mudah untuk dinasehati, mereka juga mudah untuk disuruh mengaji, dan mereka mau bertanya jika ada ayat yang sulit untuk dibaca menurut mereka” (Wawancara 17 Juli 2023).

Pernyataan mengenai faktor pendukung yang dialami oleh pembina Al-Qur'an dalam membina hafalan Al-Qur'an santri juga dinyatakan oleh Ustadz Zainal selaku kepala sekolah Wustha/MTs yang mengatakan:

“Faktor pendukung yang dirasakan oleh pembina yaitu dukungan dari orang tua santri, selain itu adanya motivasi yang diberikan oleh kakak kelas kepada mereka, lingkungan yang cukup tenang juga menjadi pendukung bagi para santri untuk menghafal Al-Qur'an” (Wawancara 20 Juli 2023).

Selain yang dirasakan oleh pembina Al-Qur'an, faktor pendukung tentu juga dirasakan dan berpengaruh bagi para santri dalam menghafal Al-Qur'an, baik faktor motivasi, lingkungan, maupun lainnya, seperti yang disampaikan oleh Hafis selaku santri kelas IX :

“Faktor pendukungnya, saya selalu semangat menghafal Al-Qur'an karena saya ingin orangtua saya bangga, teman-teman saya juga sering menyemangati saya, dan saya ingin menjadi tentara yang hafal Qur'an” (Wawancara 13 Juli 2023).

Hal serupa juga disampaikan oleh Alif selaku santri kelas IX yang mengatakan :

“Faktor pendukung saya dalam menghafal Al-Qur'an yaitu orangtua saya selalu menyemangati saya, teman-teman juga sering mengajak saya mengaji, di sini juga tidak ramai, jadi saya tidak merasa terganggu saat menghafal” (Wawancara 13 Juli 2023).

Hal senada juga disampaikan oleh Abel selaku santriwati kelas IX yang mengatakan:

“Bagi saya, faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an itu adalah dukungan dari orangtua, saya juga ingin membuat orangtua saya bangga kalau saya hafal Qur'an, saya juga menjadi semangat menghafal Al-Qur'an karena banyak teman yang hafal Al-Qur'an,

dan juga banyak tempat yang nyaman untuk menghafal Al-Qur'an” (Wawancara 17 Juli 2023).

Selain faktor pendukung, proses menghafal Al-Qur'an tentu mengalami hambatan, baik yang dialami pembina Al-Qur'an, maupun yang dialami oleh santri. Adapun faktor penghambat yang dialami oleh pembina Al-Qur'an disampaikan oleh Ustadz Murtagho selaku salah satu pembina Al-Qur'an santri:

“Dalam membimbing santri menghafal Al-Qur'an, banyak hambatan dan rintangan yang kami alami, diantaranya yaitu ketika jam menghafal, ada saja anak yang sembunyi atau kabur, kadang ada juga yang tidur saat jam mengaji ba'da subuh, dan kadang ada juga anak yang sering malas untuk mengaji” (Wawancara 17 Juli 2023).

Hal senada juga dinyatakan oleh Ustadzah Yunita selaku salah satu pembina Al-Qur'an santriwati yang mengatakan:

“Hambatan yang kami alami dalam membina hafalan anak-anak yaitu terkadang ada anak yang malas, ada juga yang sering ngantuk saat jam mengaji, ada juga yang mengeluh karena ayat yang dihafal itu susah, dan ada juga yang malah ngobrol dengan temannya saat jam mengaji” (Wawancara 17 Juli 2023).

Selanjutnya pernyataan mengenai hambatan yang dialami oleh pembina Al-Qur'an dalam membina Al-Qur'an santri juga dinyatakan oleh Ustadz Zainal selaku kepala sekolah Wustha/MTs yang mengatakan:

“Dalam membina hafalan santri, hambatan yang sering ditemui oleh pembina Al-Qur'an itu sebagian berasal dari para santri itu sendiri, contohnya terkadang santri itu ada yang malas dan banyak bermain, tidak perhatian terhadap hafalannya, kadang juga susah untuk disuruh mengaji” (Wawancara 20 Juli 2023).

Selain yang dirasakan oleh pembina Al-Qur'an, faktor penghambat tentu juga dirasakan dan berpengaruh bagi para santri dalam menghafal Al-Qur'an, baik karena malas, mengantuk maupun sebab lainnya, seperti yang disampaikan oleh Hafis selaku santri kelas IX :

“Kadang saya stres, kadang saya mengantuk, kadang ayatnya terlalu panjang, kadang kalau melihat teman-teman bermain, saya jadi ingin bermain juga, dan juga susah hafal” (Wawancara 13 Juli 2023).

Hal serupa juga disampaikan oleh Alif selaku santri kelas IX yang mengatakan :

“Hambatan yang sering saya rasakan itu kadang capek, kadang malas mengaji, kadang ingin main, kadang juga mengantuk saat mengaji, dan kadang juga ingin pulang” (Wawancara 13 Juli 2023).

Hal senada juga disampaikan oleh Abel selaku santriwati kelas IX yang mengatakan:

“Hambatan yang saya alami saat menghafal Al-Qur'an yaitu kadang saya malas, kadang saya mengantuk, kadang saya ingin pulang, kadang ada ayat yang susah dihafal, dan juga kadang ingin main hp” (Wawancara 17 Juli 2023).

Dari wawancara di atas, bahwa dalam proses menghafal Al-Qur'an, ada faktor pendukung dan faktor penghambat, baik bagi pembina Al-Qur'an maupun bagi para santri di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci. Faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci diantaranya yaitu sarana dan prasarana yang cukup memadai, kepatuhan santri kepada pembina Al-Qur'an, keinginan para santri untuk menjadi penghafal Al-

Qur'an, adanya motivasi dari orangtua dan teman sejawat, dan lingkungan yang cukup tenang untuk menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci diantaranya yaitu terkadang para santri merasa malas, mengantuk, ingin bermain, ingin pulang, dan adanya ayat yang susah dihafal sehingga membuat proses menghafal Al-Qur'an menjadi terhambat.

Hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, baik yang dialami pembina Al-Qur'an maupun yang dialami oleh santri. Faktor pendukung yang peneliti temukan dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci diantaranya yaitu para santri patuh terhadap pembina Al-Qur'an, para santri semangat untuk menghafal Al-Qur'an, adanya dukungan dan motivasi dari orangtua, dan tersedianya tempat yang nyaman untuk menghafal. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci yang peneliti temukan diantaranya yaitu terkadang ada santri malas untuk menghafal, ada juga yang mengantuk saat jam mengaji dan setoran, ada juga yang bermain saat jam mengaji, terkadang ada santri yang selalu ingin pulang, dan bahkan ada santri yang kabur tanpa sepengetahuan pembina Al-Qur'an.

### **3. Upaya yang dilakukan pembina Al-Qur'an untuk mengatasi hambatan dalam membina hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci**

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, tentu akan mengalami kendala yang akan menghambat para santri dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga diperlukan upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. Adapun upaya yang dilakukan oleh pembina Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci untuk mengatasi hambatan yang muncul yaitu sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadz Murtadho selaku salah satu pembina Al-Qur'an santri yang mengatakan:

“Agar anak-anak tidak kabur saat jam mengaji, pembina akan mengontrol terlebih dahulu, untuk anak-anak yang tidur saat jam mengaji atau setoran, kami siram, dan untuk anak-anak yang susah diatur akan kami panggil dan kami berikan hukuman” (Wawancara 17 Juli 2023).

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ustadzah Yunita selaku salah satu pembina Al-Qur'an santriwati yang mengatakan:

“Untuk anak-anak yang malas mengaji, kami biasanya memberikan teguran dan motivasi agar mereka kembali bersemangat untuk mengaji, untuk anak-anak yang sering mengantuk saat jam mengaji, biasanya kami suruh untuk berwudhu lagi dan kalau masih juga mengantuk maka kami suruh berdiri, dan juga bagi anak-anak yang kesulitan untuk menghafalkan suatu ayat, maka kami akan membimbing mereka dengan membacakan ayat tersebut agar mereka lebih mudah menghafalkan ayat tersebut” (Wawancara 17 Juli 2023).

Upaya yang dilakukan oleh pembina Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci untuk mengatasi hambatan



yang muncul dalam proses menghafal Al-Qur'an dilakukan agar para santri lebih mudah mencapai target hafalan yang telah ditentukan oleh pondok pesantren. Adapun target hafalan yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Zainal selaku kepala sekolah Wustha/MTs yang mengatakan:

“Secara umum, target yang ingin kita capai setelah mereka naik kelas 3 setidaknya mereka bisa hafal 3 juz” (Wawancara 20 Juli 2023).

Dalam mencapai target hafalan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah, pembina Al-Qur'an menargetkan para santri untuk menghafalkan ayat Al-Qur'an sebanyak 5 ayat per hari jika ayat itu panjang, dan 10 ayat jika ayat itu pendek kemudian menyetorkannya kepada pembina Al-Qur'an, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Murtadho selaku salah satu pembina Al-Qur'an santri yang mengatakan:

“Per harinya mereka harus menyetorkan hafalan 5 ayat jika ayat itu panjang, atau 10 ayat jika ayat itu pendek agar mereka mudah untuk mengingatnya, tapi lebih banyak lebih baik” (Wawancara 17 Juli 2023).

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ustadzah Yunita selaku salah satu pembina Al-Qur'an santriwati yang mengatakan:

“Kami menargetkan mereka untuk menyetorkan hafalan setidaknya 5 ayat jika ayat itu panjang, dan minimal 10 ayat jika ayat itu pendek” (Wawancara 17 Juli 2023).

Dari wawancara di atas, bahwa upaya yang dilakukan oleh pembina Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam proses menghafal Al-Qur'an yaitu pembina Al-Qur'an akan memberikan hukuman bagi santri yang tidur ataupun kabur saat jam mengaji atau jam setoran, pembina juga akan memberikan motivasi agar santri tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an, dan jika santri kesulitan dalam menghafalkan suatu ayat, maka pembina akan membimbing mereka agar menjadi lebih mudah menghafalkan ayat tersebut. Adapun upaya tersebut dilakukan oleh pembina Al-Qur'an bertujuan agar para santri dapat memenuhi target hafalan yang telah ditentukan.

Hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pembina Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam membina hafalan Al-Qur'an santri diantaranya yaitu pembina selalu melakukan patroli untuk mencegah adanya santri yang tidur saat jam mengaji dan setoran atau keluar dari pondok pesantren tanpa izin, pembina juga selalu memberikan motivasi dan nasihat agar para santri tetap semangat untuk menghafalkan Al-Qur'an, pembina juga selalu bersedia untuk membantu santri disaat mereka kesusahan menghafalkan suatu ayat, dan pembina akan memberikan hukuman bagi santri yang melanggar peraturan.

## C. Pembahasan

### 1. Metode yang Digunakan dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an, membacanya atau bahkan menghafalkan ayat-ayatnya merupakan orang-orang tertentu yang memang telah dipilih oleh Allah SWT untuk pewaris kitab suci Al-Qur'an dengan cara menghafalnya. Menghafal Al-Quran juga merupakan kebiasaan sekaligus menjadi salah satu ciri orang yang diberi ilmu. Dengan tidak merasa jemu, mereka akan mengisi sebagian waktunya setiap hari untuk menghafal dan mengulang-ulang hafalannya (Arini & Widawarsih, 2021:171).

Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah, karena untuk menghafalkannya diperlukan sinergisitas antara keinginan yang kuat, adanya pembimbing atau pembina, serta pemilihan metode yang tepat untuk mempermudah proses menghafalkan Al-Qur'an. Dalam proses penghafalan Al-Qur'an, metode yang digunakan oleh seorang pembina akan mempengaruhi hasil menghafal santri. Oleh karena itu, metode yang digunakan oleh pembina Al-Qur'an hendaknya sesuai dengan kemampuan peserta didik atau santrinya (Luthfi & Wiza, 2022:611).

Metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci yaitu metode Pakistani. Metode

Pakistani adalah metode menghafal Al-Qur'an yang diadaptasi dari Pakistan, yang mana proses menghafal Al-Qur'an menggunakan metode ini dilakukan dengan cara membaca ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang sampai benar-benar hafal. Metode Pakistani terdiri dari tiga sistem setoran hafalan, yaitu: *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil*. *Sabaq* adalah menyetorkan hafalan yang baru dihafal dengan cara diperdengarkan kepada guru pembina Al-Qur'an. *Sabqi* yaitu mengulangi apa yang sedang dihafal. Sedangkan *manzil* atau yang lebih dikenal dengan muraja'ah adalah menyetorkan ulang juz-juz yang telah dihafal (Desrani & Juami, 2022:42).

Adapun tahapan setoran dalam metode Pakistani yaitu:

d. *Sabaq*

Dalam setoran *sabaq*, hafalan yang baru disetorkan kepada pembina Al-Qur'an setiap harinya, tahapan ini sering disebut dengan istilah setoran harian, yang mana ayat yang telah dihafalkan oleh santri disimak oleh temannya untuk kemudian disetorkan kepada pembina Al-Qur'an. Jumlah hafalan yang disetorkan setiap harinya menyesuaikan dengan kemampuan setiap santri.

e. *Sabqi*

Sistem yang digunakan dalam tahapan *sabqi* yaitu para santri menyetorkan kembali hafalan yang telah dihafalkannya dalam beberapa hari. Misalnya para santri telah menyetorkan hafalan baru

mereka setiap hari selama 1 minggu, maka mereka harus menyetorkan kembali hafalan yang telah mereka hafalkan dalam satu minggu tersebut. Maka dari itu pembina Al-Qur'an harus tau seberapa banyak hafalan para santri agar mengetahui perkembangan hafalan para santri setiap harinya.

f. Manzil

Tahapan setoran *manzil* yaitu menyetorkan kembali hafalan sebanyak satu juz apabila santri telah menyelesaikannya. Misalnya seorang santri telah menyelesaikan hafalan juz 30, maka ia harus menyetorkan kembali hafalannya mulai dari surat An-Nas hingga surat An-Naba'. Istilah ini sering dinamakan dengan Muraja'ah atau mengulang-ulang hafalan ayat Al-Qur'an (Jivi et al., 2022:97).

Setiap metode tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan metode Pakistani. Adapun kelebihan metode Pakistani diantaranya yaitu:

- a. Hafalan santri menjadi tidak cepat hilang karena mereka harus menyetorkan hafalan secara rutin.
- b. Santri menjadi lebih teratur dalam menghafalkan Al-Qur'an dan tidak perlu bingung dengan apa yang selanjutnya harus mereka lakukan.
- c. Santri menjadi lebih disiplin, rajin, sabar, dan tekun, baik dalam menghafal maupun dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

d. Dengan metode Pakistani maka seluruh hafalan santri dapat terjaga dengan baik karena mereka harus melaksanakan tahapan setoran *manzil*.

Adapun kekurangan metode Pakistani diantaranya yaitu:

- a. Banyaknya pengulangan yang dilakukan secara terus menerus membuat sebagian santri menjadi jenuh.
- b. Membutuhkan waktu dan energi yang tidak sedikit, contohnya untuk memenuhi setoran *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* para santri membutuhkan waktu untuk mempersiapkan hafalan yang akan disetorkan, dan bagi pembina Al-Qur'an juga akan memerlukan banyak waktu untuk 3 tahapan setoran tersebut.
- c. Sebagian santri perlu menyesuaikan diri dengan metode ini terutama bagi santri yang malas atau terpaksa (Rudiansyah, 2021:168).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firlita Silvianti dan Romelah (2022) yang berjudul Implementasi Dan Evaluasi Metode Pakistani Dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di SMA Tahfidz Al Izzah Samarinda dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMA Tahfidz Al Izzah Samarinda dilakukan dengan menggunakan metode Pakistani, yang mana pelaksanaan setoran Al-Qur'an dilakukan dengan setoran *sabaq*, setoran *sabqi*, dan setoran *manzil*. Penggunaan metode Pakistani di SMA Tahfidz Al Izzah Samarinda tersebut menunjukkan tingkat efektivitas

yang baik karena sangat membantu santri dalam menghafal dan menjaga hafalan mereka.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Pelaksanaan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci**

Dalam menghafal Al-Qur'an, tentu tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu:

### **a. Minat dan Bakat**

Secara umum, minat dan bakat merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang santri untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Santri yang memiliki minat dan bakat untuk menghafal Al-Qur'an cenderung lebih tertarik dan akan lebih mudah menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Karena minat dan bakat itulah mereka akan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan bersungguh-sungguh, bahkan sebelum diperintah oleh pembina Al-Qur'an. Minat yang kuat inilah yang akan mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an.

### **b. Motivasi**

Yang dimaksud dengan motivasi yaitu keadaan ataupun kejadian yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Santri yang menghafalkan Al-Qur'an biasanya termotivasi oleh sesuatu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Motivasi tersebut bisa saja disebabkan oleh rasa senang

ataupun cinta pada Al-Qur'an, keutamaan yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an, ataupun sebab lainnya. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam rangka mencapai keberhasilan, yaitu untuk menghafalkan Al-Qur'an 30 juz dalam waktu tertentu.

c. Lingkungan Sosial

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan proses pendidikan. Lingkungan yang kondusif akan membangkitkan semangat belajar yang tinggi sehingga aktifitas belajar menjadi semakin baik. Masyarakat sekitar organisasi, pesantren, maupun keluarga yang mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an juga akan memberikan dorongan bagi para santri sehingga mereka menjadi lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an.

d. Kecerdasan

Kecerdasan merupakan faktor yang berpengaruh besar dalam menunjang keberhasilan santri menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Setiap santri mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Hal ini akan berpengaruh terhadap proses menghafal yang mereka lakukan. Dengan kecerdasan yang baik, mereka akan menjadi lebih mudah untuk menghafalkan Al-Qur'an dan mencapai target hafalannya.



e. Usia

Penelitian membuktikan bahwa ingatan pada usia anak-anak lebih kuat daripada ingatan pada usia dewasa. Pada usia muda, otak manusia masih sangat segar dan jernih, belum memiliki banyak kesibukan, dan biasanya belum memiliki banyak masalah dalam menjalani kehidupan. Maka dari itu usia akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan menghafalkan Al-Qur'an. Adapun usia yang cocok untuk menghafalkan Al-Qur'an yaitu pada usia sekitar 5 tahun hingga 23 tahun (Getteng et al., 2022:4180).

Selain faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an, tentunya ada faktor penghambat. Adapun faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu:

a. Faktor Santri

Dalam menghafal Al-Qur'an, terdapat faktor penghambat yang berasal dari santri, diantaranya yaitu:

- 1) Sebagian santri memiliki daya ingat yang lemah.
- 2) Kurangnya motivasi dan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an.
- 3) Santri terkadang kurang berkonsentrasi saat menghafal.
- 4) Santri tidak mengulang kembali hafalannya di rumah, sehingga hafalannya menjadi terlupa.

## b. Faktor Pembina

Dalam menghafal Al-Qur'an, faktor penghambat juga dapat berasal dari pembina Al-Qur'an. Adapun faktor penghambat yang berasal dari pembina Al-Qur'an diantaranya yaitu:

- 1) Sebagian pembina Al-Qur'an belum mampu untuk mengelola pembinaan Al-Qur'an dengan baik. Hal ini bisa disebabkan karena kurangnya pengalaman pembina tersebut dalam membina Al-Qur'an.
- 2) Sebagian pembina Al-Qur'an kurang disiplin dalam membina hafalan Al-Qur'an santri.
- 3) Sebagian pembina Al-Qur'an merasa jenuh dalam membina hafalan Al-Qur'an santri.

## c. Faktor Orangtua

Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an yang berasal dari orangtua diantaranya yaitu:

- 1) Kurangnya perhatian yang diberikan oleh orangtua terhadap anaknya yang sedang menghafalkan Al-Qur'an.
- 2) Kurangnya motivasi dan semangat yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya yang sedang menghafalkan Al-Qur'an.
- 3) Orangtua terlalu sibuk atau kurang mampu untuk menyimak hafalan anaknya di rumah.

- 4) Kondisi hubungan antara anggota keluarga santri yang kurang harmonis (Shodikin et al., 2021:28).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shodikin, dkk (2021) yang berjudul Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas III Putra di Madrasah Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dalam proses menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Pakistani terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Pakistani di Madrasah Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta diantaranya yaitu kerjasama dan komunikasi yang baik antara guru dan orangtua siswa, siswa selalu bersemangat, motivasi yang terus diberikan kepada siswa, dan sebagainya. Adapun faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Pakistani di Madrasah Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta diantaranya yaitu siswa malas untuk mengaji, siswa kurang berkonsentrasi dalam menghafal, sebagian siswa kurang bersemangat, dan lain sebagainya.

### **3. Upaya yang dilakukan pembina Al-Qur'an untuk mengatasi hambatan dalam membina hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci**

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, tentu akan menemukan hambatan. Hambatan yang muncul akan mengganggu proses menghafal

Al-Qur'an dan tidak mungkin untuk dihindari. Maka dari itu dibutuhkan solusi untuk mengatasi kendala yang muncul agar para santri tetap semangat menghafal Al-Qur'an dan menjaga hafalan mereka. Adapun solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya yaitu:

a. Memberikan Tugas Kepada Santri

Pemberian tugas hafalan harian kepada santri dapat membuat hafalan mereka cepat bertambah. Ini merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pembina Al-Qur'an untuk terus meningkatkan hafalan para santri.

b. Komunikasi Antara Orangtua dan Pembina Al-Qur'an

Para orangtua santri hendaknya melakukan lebih dari sekedar menyerahkan anak-anak mereka kepada pembina di pondok pesantren untuk memberikan kesan bahwa mereka telah mempercayai pendidikan anaknya kepada pondok pesantren tersebut. Karena apabila hanya sekedar menyerahkan ataupun mengantarkan anaknya ke pondok pesantren, maka hal ini dapat berakibat negatif. Orangtua hendaknya selalu menanyakan perkembangan anaknya kepada pembina agar mereka tetap bisa mengawasi anak-anaknya meskipun mereka di rumah.

c. Memotivasi Para Santri

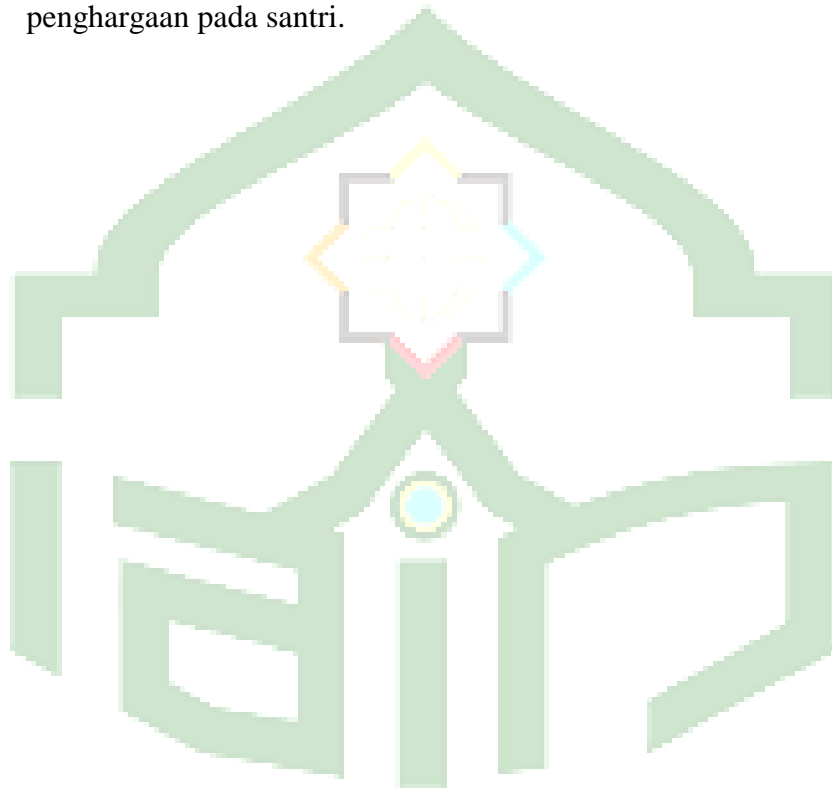
Memberikan motivasi kepada para santri juga merupakan bagian dari pembelajaran. Memberikan motivasi bertujuan agar para santri selalu terpacu untuk memantapkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah mereka hafal. Selain itu, memberikan dorongan dan motivasi kepada para santri untuk menjaga hafalan yang telah mereka hafal juga perlu dilakukan oleh pembina Al-Qur'an agar tujuan pondok pesantren dapat tercapai.

d. Rutin Menyimak Hafalan

Dengan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, akan membuat kita mengetahui di mana kesalahan dalam hafalan kita. Pembina Al-Qur'an bisa menyuruh agar santri memperdengarkan hafalan kepada temannya yang memiliki kemampuan koreksi yang baik dan detail di luar jam setoran hafalan Al-Qur'an untuk memastikan di mana letak kesalahan dalam hafalannya (Supriatna et al., 2023:363).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Zahrotun Nisa (2022) yang berjudul Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Melalui Metode Pakistani di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan menggunakan metode pakistani masih terdapat beberapa kendala yang dialami santri yaitu santri merasa malas, mudah mengantuk, kesulitan dalam mengatur waktu, serta sedikitnya minat untuk mengulang

hafalannya secara mandiri. Untuk mengatasi kendala tersebut, Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap melakukan beberapa kiat-kiat agar dapat meminimalisir kendala-kendala yang dialami santri antara lain pemberian motivasi, menerapkan kedisiplinan, dan memberikan penghargaan pada santri.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci yaitu metode Pakistani. Pada metode Pakistani ini para santri menghafalkan Al-Qur'an dengan cara membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang dan kemudian disetorkan dengan 3 tahapan setoran, yaitu *sabaq* (setoran hafalan baru), *sabqi* (setoran hafalan lama), dan *manzil* (setoran 1 juz jika telah hafal).
2. Faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci diantaranya yaitu sarana dan prasarana yang cukup memadai, kepatuhan santri kepada pembina Al-Qur'an, keinginan para santri untuk menjadi penghafal Al-Qur'an, adanya motivasi dari orangtua dan teman sejawat, dan lingkungan yang cukup tenang untuk menghafal Al-Qur'an. Dan faktor penghambat proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci diantaranya yaitu terkadang para santri merasa malas, mengantuk, ingin bermain, ingin pulang, dan adanya ayat yang susah dihafal.

3. Upaya yang dilakukan oleh pembina Al-Qur'an untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Kahfi Kalam Madani Kerinci yaitu pembina Al-Qur'an akan memberikan hukuman bagi santri yang tidur ataupun kabur saat jam mengaji atau jam setoran, pembina juga akan memberikan motivasi agar santri tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an, dan jika santri kesulitan dalam menghafalkan suatu ayat, maka pembina akan membimbing mereka agar menjadi lebih mudah menghafalkan ayat tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas oleh penulis, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pembina Al-Qur'an untuk terus memberikan motivasi dan dorongan kepada para santri agar mereka terus bersemangat untuk menghafal Al-Qur'an dan menjaga hafalannya, dan hendaknya jangan selalu menuruti keinginan santri ketika mereka merasa malas ataupun tidak bersemangat dalam menghafal atau mengulang hafalan.
2. Bagi para santri untuk tetap semangat dalam menghafal dan jangan terlalu banyak menghabiskan waktu untuk bermain. Tetaplah fokus dalam menghafal dan menjaga hafalan sampai menjadi hafizh dan hafizhah yang menjadi harapan semua orang. Tanamkan adab yang baik dan pergunakan ilmu untuk hal yang positif, terus melangkah maju dan jangan pernah menyerah.



3. Bagi orangtua untuk terus memberikan motivasi, dukungan, dan do'a untuk anaknya yang sedang berjuang menghafalkan Al-Qur'an, karena dukungan dan do'a dari kedua orangtua akan sangat membantu mereka dalam menuntut ilmu dan menghafalkan Al-Qur'an.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## BIBLIOGRAFI

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. edited by P. Rapanna. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Ahmad, and Muslimah. 2021. "Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif." 1(1):173–86.
- Al-Dausary, Mahmud. 2019. "Menghafal Al- Qur'an; Adab dan Hukumnya." 0–31.
- Alwi, B. Marjani. 2013. "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya B." 16:205–19. doi: <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n2a8>.
- Anas, H. A. Idhoh. 2012. "Kurikulum dan Metodologi Pembelajaran Pesantren." 10. doi: 10.21154/cendekia.v10i1.400.
- Anjani, Emilia Nur Fikria. 2019. "Implementasi Metode Takrir Dalam Ektrakurikuler Tahfidz di MIN 2 Madiun."
- Arini, Junita, and Wahyu Widawarsih. 2021. "Strategi dan Metode Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur."
- Candra, Wiwin, Sutarto, and Rifanto Bin Ridwan. 2021. "Penerapan Metode Talqin Dengan Menggunakan Media Audio Dalam Program Tahfidz Al-Qur ' An." 4(1):51–61.
- Desrani, Ayu, and Ratna Juami. 2022. "Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ' an : Studi Komparasi di SMP Plus Babussalam Bandung dan Pondok Pesantren Tahfidz Yatim Dhuafa Al-Afiyah Bandung." 1(1):36–45.
- Dikson, Andy, Agung Suprojo, and Ignatius Adiwidjaja. 2017. "Peran Kader Posyandu Terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 6(1):60–62.
- Engku, Iskandar, and Siti Zubaidah. 2014. *Sejarah Pendidikan Islam*. edited by E. Kuswandi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fatimatuzzahro, Nur. 2018. "Pembelajaran Metode Pakistani Dalam Meningkatkan Kualitas Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin."
- Fitriani, Intan. 2019. "Studi Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Hanzah Rejang Lebong."
- Getteng, A. Rahman, Rusli Malli, and M. Ilham Muchtar. 2022. "Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Tahfidz Raudhatul Jannah Kota Makassar." 1(12):4171–83.
- Gusman, Burhanudin Ata, Nanik Rahmanti, and Yusuf Hanafiah. 2021. "Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Quran." 19(1):202–19.
- Hidayah, Nur. 2019. "Metode Tahfidz Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Pesantren Al-Anwar Desa Teluk Kulbi Kabupaten Tanjung Jabung Barat."
- Hidayat, Andi. 2018. "Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial." 10(1):55–76.
- Ismail, Taufiq, Suhadi, and Sulistyowati. 2022. "Strategi Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur ' An Institut Islam Mambaul ' Ulum Surakarta." 18(2):159–67.

- Jivi, Rizka Amadea, Syamsurizal, Edriagus Saputra, Melda Delvia, and Mega Adyna Movitaria. 2022. "Metode Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ' an Bagi Anak Usia Dini di Yayasan Darul Furqon Santok Kota Pariaman." 8(2):88–102.
- Kompri. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lubis, Nur Maulida Rizki. 2022. "Pengimplementasian Metode Takrir Dalam Menghafal Al- Qur ' an di Yayasan Tahfidz Al-Ihmy Medan Johor." 2(2):1–15.
- Luthfi, Alqori, and Rahmi Wiza. 2022. "Implementasi Metode Talqin Dalam Program Tahfidz Alquran di Sekolah Menengah Pertama 31 Padang." *ISLAMIKA : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 4(4):609–20.
- Maesaroh, Siti. 2013. "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Oleh : Siti Maesaroh." 1(1):150–68.
- Masduki, Yusron. 2018. "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an." *Medina-Te* 18(2):18–35.
- Mashuri, Imam, Al Muftiyah, and Siti Fiadhiatun Nafisah. 2022. "Implementasi Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi." 6(1).
- Maulana, Wahyu, Rahendra Maya, and Muhammad Priyatna. 2019. "Strategi Mudarris Tahfizh Alquran Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Santri di Pondok Pesantren Nurul Jannah Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun 2019." (4):269–84.
- Mubarokah, Syahratul. 2019. "Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan." (1):1–17.
- Ni'mah, Khoirotun, M. Rizal Rizqi, and Elis Ismawati. 2020. "Implementasi Metode Takrir Pada Materi Fi ' Il Dalam Pembelajaran Maharah Qiroah Bahasa Arab Siswa Kelas X SMK NU 1 Sukodadi." 1(2):1–17.
- Nurfitriani, Rahmah, Muhammad Almi Hidayat, and Musradinur. 2022. "Implementasi Metode Kitabah dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar." 11(2):87–99.
- Oktapiani, Marliza. 2020. "Tingkat Kecerdasan Spiritual dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1):95–108. doi: 10.34005/tahdzib.v3i1.861.
- Prasetyawan, Rony. 2016. "Metode Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya."
- Puspa, Cici, Pendi Hasibuan, Iswantir M, and Arman Husni. 2023. "Penerapan Metode Wahdah dan Kitabah Dalam Pembelajaran Al-Qaur'an Hadits di Ponpes Darussalam Pinagar." 2(1).
- Qowim, Agus Nur. 2020. "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al- Qur ' an." 3(01):35–58.
- Rijali, Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* 17(33):81–95.
- Robbani, A. Syahid, and Ahmad Muzayyan Haqqy. 2021. *Menghafal Al- Qur ' an ( Metode , Problematika , dan Solusinya ,. Bandung: Mujahid Press.*

- Rokim, and Farhatun Ni'mah. 2022. "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Komplek Darul Amin di PP Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan." 16(1):1-15.
- Rudiansyah, M. 2021. "Implementasi Metode Tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Al Askar Cisarua Bogor."
- Safa'at, Muhammad Khairul, and Nurul Latifatul Inayati. 2019. "Efektivitas Metode Tikrar dan Talqin Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Pada Program Unggulan Kelas Tahfidz Di Smp Islam Al Abidin Surakarta." 79-83.
- Shodikin, Eko Ngabdul, Faiz Naufal, and Rendiansyah. 2021. "Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas III Putra Di Madrasah Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta." 3(1):21-30.
- Sudrajat, Adi. 2018. "Pesantren Sebagai Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia." 64-88.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Supriatna, Dede, Sarifudin, and Ade Kohar. 2023. "Strategi Mudir d Alam Meningkatkan Hafalan Qur ' an Santri d i Ma ' Had Ubay Bin Ka ' Ab Gunung Sindur Bogor." 3(2):353-68.
- Supriono, Iwan Agus, and Atik Rusdiani. 2019. "Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Lptq Kabupaten Siak." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4(1):54-64. doi: 10.15575/isema.v4i1.5281.
- Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. edited by A. Tanzeh. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Syaripuddin, Said, and Abd. Samad Baso. 2020. "Makna Menghafal Al-Qur'an Bagi Masyarakat Kampung Lempangeng Desa Boddie Kec. Mandalle Kab. Pangkep." *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law* 1(1):49-72.
- Takdir, Mohammad. 2018. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. edited by Yanuar and Yudi. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Tiswarni. 2019. "Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru (Studi Deskriptif Kualitatif di SMP N 1 Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara)." 18(1):261-76.
- Tumanggor, Ilham, Hasbi Ramadani, and Candra Gunawan. 2022. "Talaqqi and Takrir Methods in Improving the Quality of Reading & Memorizing the Qur'an." II(2):19-27.
- Yusuf, Moh. Yasin. 2021. "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal." 4(2).
- Zulfa, Nurul Waridatil. 2018. "Perbedaan Implementasi Program Tahfiz Di Sekolah Dan Madrasah Di Surakarta." *Profetika, Jurnal Studi Islam* 19(2):144-53.



Lampiran

## DOKUMENTASI









K E R I N C I